

**PARTISIPASI GURU DALAM MANAJEMEN AKADEMIK :  
( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu  
Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Menyusun  
Tesis dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh  
**IRA ROYANA**  
NIM : 21194204121

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1434 H / 2013 M**

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis ,dengan ini menyetujui bahwa tesisberjudul “**Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik : ( Study Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)**” yang ditulis oleh:

Nama : **Ira Royana**  
 NIM : 21194104121  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: .....2013  
 Pembimbing I,

Tanggal:.....2013  
 Pembimbing II,

Drs.H.Promadi, M.A, Ph.D  
 NIP.19640827 199103 1 009

Dr.Kusnadi, M.Pd  
 NIP. 19671212 199503 1 004

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
 Nip.197001211997031003

Drs. H. Promadi. M.A, Ph.D  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara  
Ira Royana

Kepada Yth:  
Direktur program pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Ira Royana  
NIM : 21194104121  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik ( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr wb

Pekanbaru, Juni 2013  
Pembimbing I

Drs.H.PROMADI. M.A,Ph.D  
NIP. 19640827 199103 1 009

Dr. Kusnadi, M.Pd  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara  
Ira Royana

Kepada Yth:  
Direktur program pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Ira Royana  
NIM : 21194104121  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik ( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr wb

Pekanbaru, Juni 2013  
Pembimbing II

Dr. Kusnadi M. Pd  
NIP.19701024 199703 1 001

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “**Partisipasi Guru Dalam Manajemen: ( Study Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)**”, yang ditulis oleh Sdr.

Nama : Ira Royana  
 NIM : 21194104121  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Progam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal ..... Mei 2012

Pembimbing I,

Drs.H. Promadi, M.A.Ph.D .....  
 NIP. 19640827 199103 1 009 Tgl.:.....

Pembimbing II

Dr.Kusnadi M.Pd .....  
 NIP.19701024 199703 1 001 Tgl.:.....

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
 Nip.197001211997031003

### PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “**Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik ( Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)**”, yang ditulis oleh Sdr.

Nama : Ira Royana  
 NIM : 21194104121  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Progam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 02 September 2013

Penguji I

Dr. Hj. Helmiati. M.Pd

NIP. 19700222 199703 2 001

.....  
 Tgl.:.....

Penguji II

Drs. Promadi, M.A.Ph.D

NIP. 19640827 199103 1 009

.....  
 Tgl.:.....

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
 Nip.1970012 1199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Royana  
 Nomor Induk Mahasiswa : 21194104212  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Jambu, 03 Juni 1974  
 Program : Magister  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun dengan judul: **Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik :( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kuitp dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Juni 2013

Ira Royana S.Pd.I

## ABSTRAK

IRA ROYANA S.Pd.I,( 2013 ) Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik :( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ). Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga mereka dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dapat dikatakan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan untuk mengantarkan siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh banyak pihak sangat tergantung sejauh mana partisipasi guru dalam proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi bagaimana pengawasan kepala sekolah, wali murid dan masyarakat lainnya Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar..

Seiring dengan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Maka hasil dari penelitian ini adalah baik,dengan kesimpulan bahwa guru sudah berpartisipasi terhadap manajemen akademik sekolah dengan baik. Sedang faktor-faktor yang menghambat sangat sedikit bahkan bisa dikatakan tidak ada. Oleh karena majlis guru saling bergantung antara seorang guru dengan guru yang lain. Sedangkan faktor-faktor yang menunjang untuk meningkatkan partisipasi guru itu tunjang oleh kemauan dan komitmen dari guru yang selalu ditunjukkan kepada sekolah dengan cara menyiapkan media pembelajaran dengan sendiri sebagai wujud bahwa guru adalah garda terdepan dalam memajukan pendidikan dimanapun dia berada.



## ABSTRACT

IRA ROYANA S.Pd.I, (2013) Participation of Teachers in Academic Management: (A Case Study in Junior High School 2 Island village Jambu Kuok district Kampar regency). State Islamic University Postgraduate Suska Riau.

Teachers play an important role in determining the success of teaching and learning so that they are required to have specific requirements in carrying out his duties as a teacher. Was successful or not a student of education to deliver better direction as expected by many to be highly dependent extent of teachers' participation in the learning process. Quality of learning also influenced how supervision principals, parents and other community Teacher Participation in Management in Schools Academic Junior High School 2 Island village Jambu Kuok district Kampar regency.

Along with the responsibility of the teacher in the learning process, then in implementing learning activities every teacher claimed to always prepare everything berhubungan with learning programs that will last objective is to be able to walk on learning activities effective and efficient.

Analysis used in this study is a qualitative analysis, namely the analysis and interpretation is done critically. By using descriptive analytical technique that is describe or classify the data and then followed the interpretation of the results of thought. So the result of this study was good, with the conclusion that teachers already participate on school with good academic management. Are the factors that inhibit the very few could even say no. Because of the interdependence teacher a teacher with other teachers. While the factors that support to increase teacher participation cord by self-will and commitment from teachers who are always shown to the school by learning how to set up their own media as exists that the teacher is to advance the education front guard wherever he goes.

## ملخص

ايرا راينا ( 2013 ) : اشتراك المدرس في الإدارة المستندة في المدرسة المتوسطة  
الحكومية الثانية بقرية فولاو جامبو الفرعية كوكوا بمنطقة  
كمبار بكنلية الدراسة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية  
الحكومية رياو

المدرس عندهم دورا مهما في تحديد نجاح للتعليم والتعلم بحيث كانت مطلوبة لديها متطلبات محددة في تنفيذ كمدرس واجباته. كانت ناجحة أم لا وهو طالب من التعليم لتقديم أفضل الاتجاه كما هو متوقع من قبل العديد من أن يكون مدى تعتمد بشكل كبير من مشاركة المعلمين في عملية التعلم. نوعية التعلم أثرت أيضا كيف مديري الإشراف وأولياء الأمور وغيرها من المشاركة في اشتراك المدرس في الإدارة المستندة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بقرية فولاو جامبو الفرعية كوكوا بمنطقة كمبار.

و بالمسؤولية من المعلمين في عملية التعلم، ثم في تنفيذ أنشطة التعلم يطلب من كل معلم أن يعد دائما كل ما يتعلق برنامج التعلم والتي سوف تحل الهدف هو جعل يمكن تشغيل أنشطة التعلم بفعالية وكفاءة.

تحليل المستخدمة في هذا البحث هو التحليل النوعي، ويتم تحليلها وتفسيرها خطيرة. باستخدام تقنيات تحليلية وصفية ووصف وتصنيف البيانات وتم تليها تفسير نتائج الفكر. النتائج من هذه البحث هو جيد فيإنجاز المدرس في الإدارة المستندة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بقرية فولاو جامبو الفرعية كوكوا بمنطقة كمبار. يجري العوامل التي تمنع القليل جدا حتى ليقول لا. لذلك المجلس العديد من المعلمين الذين أنهم برنامج الماجستير في التعليم في الجامعات الرائدة في رياو. في حين أن العوامل التي تدعم لتحسين المهنية للمعلمين كان مدعوما من استعداد والتزام

المعلمين هي دائما موجهة إلى المدرسة عن طريق إنشاء وسائل الإعلام الخاصة بها كشكل من أشكال التعلم أن المعلمين هي خط المواجهة في تعزيز التعليم في كل مكان.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih .....	i
Daftar Isi .....	i
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Singkatan .....	v
Pedoman Transliterasi .....	viii
Abstrak .....	ix
 BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	10
C. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Pembatasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian .....	13
2. Manfaat Penelitian .....	13
 BAB II    LANDASAN TEORETIS	
A. Partisipasi .....	15
1. Pengertian Partisipasi .....	15
2. Bentuk dan Tipe Partisipasi .....	23
3. Partisipasi Guru Dalam Manajemen	
Akademik Sekolah .....	30
4. Faktor yang mempengaruhi Partisipasi .....	33
5. Pengertian Guru .....	37
6. Fungsi, Peran dan Kedudukan Guru .....	39
4. Ciri Guru Profesional .....	40
5. Pengertian Akademik SMP .....	43
6. Pengertian Manajemen.....	45
7. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....	51

7.Partisipasi Terhadap Manajemen Sekolah .....	52
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan .....	66
C. Konsep Operasional .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	71
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	72
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data .....	74
E. Teknik Analisa Data .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian .....	81
1.Sejarah Berdiri SMP 2 Pulau Jambu.....	81
2.Keadaan Guru SMP 2 Pulau Jambu.....	83
3.Keadaan Siswa SMP 2 Pulau Jambu.....	85
4. Visi dan Misi SMP 2 Pulau Jambu .....	85
5.Struktur Organisasi SMP 2 Pulau Jambu .....	86
6.Sarana dan Prasarana SMP 2 Pulau Jambu .....	87
7.Kurikulum SMP 2 Pulau Jambu .....	89
B. Data Tentang Partisipasi Guru Terhadap Manajemen Akademik .....	91
C. Pembahasan .....	107
1.Analisa Partisipasi Guru Pada Planning .....	107
2. Analisa Partisipasi Guru Pada Organizing .....	108
3. Analisa Partisipasi Guru Pada Actuating .....	108
4. Analisa Partisipasi Guru Pada Controlling.....	109
5.Analisa Terhadap Faktor yang Menghambat Partisipasi Guru Terhadap Manajemen Akademik Sekolah .....	111
6. Analisa Terhadap Faktor yang Mendukung Partisipasi Guru Terhadap Manajemen Akademik Sekolah .....	112

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	114
B. Implikasi .....	115
C. Saran .....	116

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

A. ....	Tabel	
tentang pemikiran bentuk Partisipasi .....		25
B. Tabel Tipe Partisipasi .....		30
C. Tabel Tentang Keadaan Guru .....		84
D. Tabel Keadaan Siswa .....		85
E. Tabel Sarana dan Prasarana.....		88

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepangkuan ilahi robbi yang selalu memberikan lindungan kepada hambanya yang dho'ip sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya sederhana ini, Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan baginda Rasullullah SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik :( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ). Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyeleseian penulisan Tesis ini, Penulis banyak mendapatkan petunjuk, bimbingan, bantuan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. M. Nazir**, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak **Prof. Dr. Mahdini. MA** Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak **Dr. Zamsiswaya. MA** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam



4. Bapak **Dr. Promadi. P.Hd** Selaku Pembimbing I
5. Bapak **Dr. Kusnadi M.Pd** Selaku Pembimbing II
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang selalu mendo'akan penulis agar selalu selalu sehat dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak **Nasrun S.Pd** selaku Kepala Sekolah Penulis mengajar, Yang selalu memeberikan keluangan waktu dalam penyeleseain tesis ini.
9. Bapak **Abdul Rauf S.Pd** Selaku UPTD Dikpora Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
10. Bapak **Suhaimi M.Pd** Selaku Kepala SMP Negeri 2 Pulau Jambu
11. Suami tercinta **Zulhairi** Yang banyak memberikan dorongan dan bantuan moril maupun materil dalam penyelesain tesis ini.
12. Anak-anak penulis **Wildan al Khairi** dan **Muhammad Multahadi**, Yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalm penyelesaian kuliah dan tesis penulis ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan dalam ini, baik yang langsung terlibat maupun yang tidak langsung penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya, Bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, Maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya penulis selalu berdo'a semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan melimpahkan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga bermanfaat dalam upaya perbaikan pendidikan di SMP Negeri 2 pulau Jambu khususnya dan Kabupaten Kampar umumnya. Amin.

**Penulis**

**IRA ROYANA,S.Pd.I**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, dunia pendidikan kita di Indonesia dihadapkan pada salah satu masalah besar yakni peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Masalah ini menjadi fokus yang paling penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Pembangunan pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan SDM suatu Negara. Rendahnya kualitas SDM akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu atau kualitas. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam dunia global maka langkah pertama yang harus dilaksanakan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawabnya.<sup>1</sup>

Penataan ini perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Diantara faktor terpenting adalah terkait dengan kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai satu kesatuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>1</sup>Azra, A. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta, Kompas Depdiknas 2003, hlm.

pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>2</sup>

Maka kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka dalam tinjauan manajemen akademik kepala sekolah perlunya adanya pemikiran tentang upaya-upaya strategis peningkatan mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Oleh karena pemegang kunci keberhasilan adalah kepala sekolah maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan. Dari berbagai studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berhubungan dengan manajemen dan efektivitas organisasi. Untuk melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien perlu ditinjau kembali tentang fungsi kepala sekolah, paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM).<sup>3</sup>

Dalam perspektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Pekerjaan kepala sekolah dengan fungsi tersebut harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan yang nyata di sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan

---

<sup>2</sup> [http://lpmpjogja.diknas.go.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=232](http://lpmpjogja.diknas.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=232)

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.2004, hlm. 23

tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah yang demikianlah yang akan mampu mengelola sekolah secara efektif dan efisien, dan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan. Dengan demikian sangat tepat jika dikaitkan dengan manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai manajer di sekolah.

Manajemen tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena manajemen merupakan hasil dari proses bekerja. Dalam konteks tersebut maka manajemen adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Manajemen dapat dimaknai sebagai ekspresi potensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk ( hasil kerja ) yang merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan Manajemen kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Hasil kerja tersebut merupakan refleksi dari kompetensi yang dimilikinya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa Manajemen kepala sekolah ditunjukkan dengan hasil kerja dalam bentuk konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur baik kualitas maupun kuantitasnya.

---

<sup>4</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/04/17/konsep-penilaian-kinerja-kepala-sekolah/>

Manajemen akademik merupakan sebuah kegiatan pelaksanaannya disebut managing dan orangnya disebut manager, Individu yang menjadi manager menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya disebut mejerial, Yang penting diantaranya ialah menghentikan kecendrungan untuk melaksanakan sesuatu seorang diri saja. Hubungan manajemen dengan suatu kelompok/kegiatan merupakan tujuan dari manajemen dalam rangka mencapai efektifitas dan efisien kegiatan. Ada lima langkah dalam pendekatan manajemen yaitu ;

1. Pendekatan menurut proses atau operasional
2. Pendekatan menurut tingkah laku manusia
3. Pendekatan dari system social
4. Pendekatan dari system
5. Pendekatan kuantitatif

Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut ada yang terkandung hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian yang dilakukan dari, oleh dan manusia.
2. Meningkatkan kegiatan itu merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang

sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan kegiatan pendidikan secara umum telah ditetapkan oleh suatu bangsa.

3. Proses pengelolaannya dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu.
4. Proses yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum dan yang diembankan oleh setiap organisasi pendidikan.
5. Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Untuk melaksanakan fungsi manajemen, Maka diperlukan seorang pemimpin yang baik. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai wewenang untuk meminta orang lain, yang ada didalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian manajemen lain seperti yang diungkapkan oleh Sondang P.Siagian mendefinisikan sebagai 'kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain'. Dari definisi itu dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan alat utama administrasi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>.Arikunto,Suharsimi .2008.*Manajemen Pendidikan*.PT.Aditya Media.Yogyakarta.Hal.3

<sup>6</sup>.panji Anoroya.2001.*Psikologi Kepemimpinan*.Rineka Cipta.hal.1

<sup>7</sup>.Sondang P.Siagian.*Filsafat Pendidikan*. Rineka Cipta.hal.5

Manajemen kemudian diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu system yang bersifat sosio-ekonomi-teknis; dimana system adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik; dinamis berarti bergerak, berkembang ke arah suatu tujuan; sosio (sosial) berarti yang bergerak di dalam dan yang menggerakkan sistem itu adalah manusia; ekonomi berarti kegiatan dalam sistem bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia; dan teknis berarti dalam kegiatan dipakai harta, alat-alat dan cara-cara tertentu.

Dalam ranah aktivitas, implementasi manajemen terhadap pengelolaan pendidikan haruslah berorientasi pada efektivitas terhadap segala aspek pendidikan baik dalam pertumbuhan, perkembangan, maupun keberkahan (dalam perspektif syariah). Berikut ini merupakan urgensi manajemen terhadap bidang manajemen pendidikan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di sekolah:

a) Manajemen Kurikulum diantaranya adalah :1) Mengupayakan efektifitas perencanaan. 2) Mengupayakan efektifitas pengorganisasian dan koordinasi. 3) Mengupayakan efektifitas pelaksanaan.4) Mengupayakan efektifitas pengendalian/pengawasan

b) Manajemen Personalia manajemen ini berkisar pada *staff development (teacher development)*, meliputi: 1) Training 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP ) .3) Inservice Education (Pendidikan Lanjutan)



c) Manajemen Siswa

Manajemen ini berkisar pada kesiswaan yang meliputi : 1) Penerimaan Siswa (Daya Tampung, Seleksi) 2) Pembinaan Siswa (Pengelompokkan, Kenaikan Kelas, Penentuan Program, Ekskul) 3) Pemberdayaan OSIS

d) Manajemen Keuangan

Dalam keuangan pengelolaan pendidikan, manajemen harus berlandaskan pada prinsip: efektivitas, efisiensi dan pemerataan .

Dalam kaitan antara kemampuan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut haruslah berlandaskan pada nilai-nilai tolok ukur yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menjamin kesempurnaan hasil dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok. Maka dalam hal inilah manajemen seorang kepala sekolah merupakan kunci utama untuk mengetahui sejauh mana terlealisasinya sebuah tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam hal ini mengajukan sebuah taksonomi yang terintegrasi dan didasarkan atas suatu kombinasi dari pendekatan-pendekatan yang ada, terdiri dari empat belas kategori perilaku kepemimpinan yang dikenal dengan taksonomi manajerial. Keempat belas perilaku kepemimpinan tersebut adalah: 1) Merencanakan dan mengorganisasi (*Planning and organizing*). 2) Pemecahan masalah (*Problem Solving*). 3) Menjelaskan peran dan sasaran (*Clarifying Roles and Objectives*). 4) Memberi Informasi (*Informing*). 5) Memantau (*Monitoring*). 6) Memotivasi dan Memberi Inspirasi (*Motivating and Inspiring*). 7) Berkonsultasi (*Consulting*). 9) Mendelegasikan (*Delegating*). 10) Memberi Dukungan (*Supporting*). 11) Mengembangkan

dan Membimbing (*Developing and Mentoring*). 12) Mengelola Konflik dan Membangun Tim (*Managing and Team Building*). 13) Membangun Jaringan Kerja (*Networking*). 14) Pengakuan (*Recognizing*). 15) Memberi Imbalan (*Rewarding*)<sup>8</sup>

Hasibuan mengemukakan tugas-tugas kepemimpinan yang merupakan cerminan dari perilakunya dalam melaksanakan proses kepemimpinan antara lain adalah: 1) Mengambil keputusan. 2) Mengembangkan imajinasi. 3) Mengembangkan kesetiaan pengikutnya. 4) Pemrakarsa, penggiatan dan pengendalian rencana. 5) Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikutnya. 6) Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. 7) Melaksanakan kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan. 8) Memberikan tanda penghargaan. 9) Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya<sup>9</sup>

Berdasarkan gambaran di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut masalah yang berhubungan dengan partisipasi guru dalam manajemen akademik seorang kepala sekolah.

Hal ini dikuatkan dengan suatu temuan yang penulis jumpai di salah satu lembaga pendidikan, yakni terdapat kesenjangan yang terjadi di lembaga tersebut dengan teori-teori yang mengatakan tentang manajemen akademik yang dikelola oleh kepala sebagai sebagaimana layaknya. Karena para guru di SMP Negeri 2 Kuok ini sudah dikatakan profesional dilihat dari segi tingkat

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 78

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 90

pendidikannya yang sudah pendidikan sudah Sarjana, Sudah mengikuti pelatihan tentang peran guru dalam membantu tugas kepala sekolah, Kepala sekolah juga sudah sering mengajak guru agar berpartisipasi dalam kelancaran sekolah.

Dengan berbekal pengalaman serta pendidikan yang dimiliki oleh guru seharusnya guru memiliki partisipasi yang baik terhadap kepala sekolah, namun kenyataannya masih dijumpai sebagian guru-guru yang kurang memiliki partisipasi yang baik terhadap kepala sekolah. Beberapa diantaranya yang penulis jumpai adalah sebagai berikut:

1. Masih ada dijumpai guru yang tidak mau membantu kepala sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran seperti guru tidak mau menggantikan guru yang sakit.
2. Sebagian guru yang kurang merespon terhadap hal-hal yang berhubungan dengan usaha kepala sekolah mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru.
3. Sebagian guru ada yang kurang memperhatikan urusan sarana dan prasana sekolah guna menunjang kegiatan pembelajaran, guru tidak mau menyimpan alat-alat pendidikan yang berserakan.
4. Timbulnya kesan yang dirasakan oleh sebagian guru bahwa tugas dan tanggung jawab guru hanya terhadap kegiatan belajar di kelas saja dan tidak termasuk urusan mengindahkan sekolah.

Melihat begitu beragamnya partisipasi para guru terhadap manajemen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok

Kabupaten Kampar, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul; “ Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik: ( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )”.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Partisipasi adalah perihal turut berperan serta di suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta melakukan partisipasi; berperan serta (dalam suatu kegiatan); ikut serta: seluruh masyarakat harus dulu menyukseskan pembangunan bangsa dan negara, dengan demikian partisipasi dalam pendidikan adalah ikut sertanya seluruh komponen sekolah untuk memajukan sekolah tersebut<sup>10</sup>.
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>11</sup> Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>12</sup> Guru juga dapat diartikan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>13</sup>
3. Manajemen yang lain seperti yang diungkapkan oleh Sondang P. Siagian mendefinisikan sebagai ‘kemampuan atau keterampilan untuk

---

<sup>10</sup>. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 12. (Jakarta: Balai Pustaka; 2006) Hal. 245

<sup>11</sup> Syahful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta, 2005, Rineka Cipta, hlm 13

<sup>12</sup> Zakiah Drajat, dtk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 39

<sup>13</sup> Syahful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka.

memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapain tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain'. Dari devenisi itu dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan alat utama administrasi.<sup>14</sup>

4. Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plasa*) di sebelah barat laut kota Athena. Nama *Academos* adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada *plasa* inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.<sup>15</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Belum maksimalnya usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu kepala sekolah merancang program akademik sekolah.

---

<sup>14</sup>.Sondang P.Siagian.*Filsafat Administrasi*.Reneka Cipta.Jakarta.hal.5

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 179

- b. Belum maksimalnya usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesional kepala sekolah dan kualitas kerja para pegawai di sekolah
- c. Belum maksimalnya peran guru sebagai: edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).
- d. Belum maksimalnya Peranan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah.
- e. Belum maksimalnya partisipasi guru terhadap manajemen akademik di Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
- f. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi guru terhadap manajemen akademik di Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

## **2. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang

- a. Partisipasi Guru dalam Manajemen Akademik: ( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )?
- b. Faktor-faktor yang mendukung Partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah di Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

- c. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi guru dalam manajemen akademik: ( studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik: ( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung partisipasi guru dalam manajemen akademik: ( studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)?
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat partisipasi guru dalam manajemen akademik: ( studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik: ( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )

- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik: ( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar )
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang menghalang partisipasi guru dalam manajemen akademik: ( studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)?

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai masukan bagi kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
- b. Sebagai penambah wawasan tentang peran guru dalam manajemen sekolah.
- c. Untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d.** Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Sebagia landasan berpijak dalam penelitian ini, maka diperlukan kerangka teoretis yang berhubungan dengan masalah partisipasi guru terhadap manajemen akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

##### **1. Pengertian Partisipasi**

Menurut kamus artinya adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta, Sedangkan partisipasi menurut terjemahan yang panjang adalah sesuatu yang menunjukkan kepada adanya keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat diatas partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ikut serta dalam suatu kegiatan secara langsung dalam artinya adanya aksi dan reaksi.

Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Beberapa definisi lain mengenai partisipasi adalah :

- Santoso Sastropoetro mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung-jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>
- Alastraire White mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan komuniti setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.<sup>17</sup>
- Allport mengemukakan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Dengan keterlibatan dirinya juga berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya.<sup>18</sup>
- Keith Davis mengemukakan definisi partisipasi sebagai

*“Mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them”.*

Menurut Davis, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk

---

<sup>16</sup>Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986) hal 39 – 40.

<sup>17</sup>*Ibid.* hal. 52.

<sup>18</sup>Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986) hal 12.

memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut.<sup>19</sup>

Selain itu, Keith Davis juga melengkapi definisinya mengenai partisipasi dengan mengemukakan gagasan lain tentang partisipasi.

*There are three ideas in this definition which are important to managers who will practice the art of participation, most of them do agree on the importance of these three ideas”.*

Di dalamnya terdapat tiga buah gagasan yang penting artinya bagi para manajer atau pemimpin yang hendak menerapkan seni partisipasi dan kebanyakan dari mereka sependapat dengan tiga buah gagasan tersebut.

Dari beberapa definisi yang ada peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi memiliki tiga gagasan penting, yakni keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab.

#### 1. Keterlibatan mental dan emosional/inisiatif.

Keterlibatan ini bersifat psikologis daripada fisik. Seseorang dalam berpartisipasi lebih terlibat egonya daripada terlibat tugas.<sup>20</sup>

#### 2. Motivasi kontribusi

Unsur kedua adalah kesediaan menyalurkan sumber inisiatif dan

---

<sup>19</sup>Keith Davis & John W. Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi. Edisi Ketujuh*. Terjemahan. (Jakarta : Erlangga, 1995) hal. 179.

<sup>20</sup>*Loc Cit.*

kreatifitasnya untuk mencapai tujuan kelompok.<sup>21</sup>

### 3. Tanggung jawab

Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Ini juga merupakan proses sosial yang melaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan ingin mewujudkan keberhasilannya. Pada saat orang-orang ingin menerima tanggung jawab aktivitas kelompok, orang-orang tersebut melihat adanya peluang untuk melakukan hal-hal yang diinginkan, yaitu merasa bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya. Gagasan tentang upaya menimbulkan kerja tim dalam kelompok ini merupakan langkah utama mengembangkan kelompok untuk menjadi unit kerja yang berhasil. Jika orang ingin melakukan sesuatu, orang tersebut akan menemukan cara melakukannya.<sup>22</sup>

Disisi lain Syafruddin mengatakan :

Secara luas partisipasi dapat diartikan sebagai demokrasi politik yang menentukan tujuan, strategi dan perwakilan dalam pelaksanaan kebijaksanaan atau membangun. Secara sempit partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses perubahan dan pembangunan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan sendiri. Sebagai lawan dari kegiatan politik, partisipasi dapat diartikan sebagai golongan

---

<sup>21</sup>Keith Davis & John W. Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi. Edisi Ketujuh*. Terjemahan. (Jakarta : Erlangga, 1995) hal. 180.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 181.

masyarakat yang berbeda kepentingannya di didik mengajukan secara rasional keinginannya dan menerima sukarela keputusan pembangunan<sup>23</sup>.

Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama<sup>24</sup>.

Partisipasi menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi<sup>25</sup>.

Mikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;

---

<sup>23</sup>. Syafruddin Nurdin dan M. Basyirun Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press. 2002) Hal. 80

<sup>24</sup> Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 29

<sup>25</sup> Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press. Hal. 27

3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka<sup>26</sup>.

Dari tiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, peneliti berkesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan

---

<sup>26</sup> Mikkelsen, Britha.Op.Cit.Hal.64

dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri<sup>27</sup>.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) adalah:

- a) Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

---

<sup>27</sup>Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press. Hal.154-155

- c) Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuh kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f) Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g) Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup>Sumampouw, Monique. (2004). "Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif." Jacob Rais, *et al. Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Hal.106-107



Partisipasi secara formal merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun secara emosional untuk memberikan sumbangan pemikiran, tenaga dan material kepada proses pembuatan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab<sup>29</sup>.

## 2. Bentuk dan Tipe Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan

---

<sup>29</sup>.bandingkan dengan taliziduhu ndraha.*Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*.Renneka Cipta.Jakarta.1990.Hal.103

Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia. Penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi dan beberapa ahli yang mengungkapkannya dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Pemikiran Tentang Bentuk Partisipasi**

<b>Nama Pakar</b>	<b>Pemikiran Tentang Bentuk Partisipasi</b>
(Hamijoyo, 2007: 21; Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
(Hamijoyo, 2007: 21; Holil, 1980: 81 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Partisipasi sosial, Partisipasi jenis ini diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.
(Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
(Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah dianalisis, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai tipe partisipasi yang diberikan masyarakat. Tipe partisipasi masyarakat pada dasarnya dapat kita sebut juga sebagai tingkatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Sekretariat Bina Desa (mengidentifikasi partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tipe berdasarkan karakteristiknya, yaitu partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif materil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan *self mobilization*. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1.2.

**Tabel 1.2.**

**Tipe Partisipasi**

No.	Tipologi	Karakteristik
1.	Partisipasi pasif/ manipulatif	(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi;(b) Pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat; (c) Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
2.	Partisipasi dengan cara memberikan informasi	(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya;(b)

		Masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian; (c) Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
3.	Partisipasi melalui konsultasi	(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; (b) Orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat; (c) Tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; (d) Para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
4.	Partisipasi untuk insentif materil	(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; (b) Masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya; (c) Masyarakat tidak

		mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.
5.	Partisipasi fungsional	(a) Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek;(b) Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati;(c) Pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.
6.	Partisipasi interaktif	(a) Masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada;(b) Partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis; (c) Kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam

		seluruh penyelenggaraan kegiatan.
7.	<i>Self mobilization</i>	(a) Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki;(b) Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; (c) Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada.

Sumber: Sekretariat Bina Desa (1999: 32-33)

Pada dasarnya, tidak ada jaminan bahwa suatu program akan berkelanjutan melalui partisipasi semata. Keberhasilannya tergantung sampai pada tipe macam apa partisipasi masyarakat dalam proses penerapannya. Artinya, sampai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap suatu program sehingga ia turut berpartisipasi.

### **3. Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik Sekolah**

#### **1. Devenisi**



Canter mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus-menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu proses kegiatan, dimana masalah-masalah dan kebutuhan lingkungan sedang dianalisis oleh badan yang berwenang.<sup>30</sup> Goulet mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai suatu cara melakukan interaksi antara dua kelompok, yaitu kelompok yang selama ini tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan (non-elite) dan kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan (elite).<sup>31</sup>

## **2. Bentuk Partisipasi**

### **1. Partisipasi buah pikiran**

Partisipasi ini diwujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Sumbangan pemikiran yang diarahkan pada penataan cara pelayanan dari lembaga/badan yang ada, sehingga mampu berfungsi sosial secara aktif dalam penentuan kebutuhan anggota masyarakat.

### **2. Partisipasi tenaga**

---

<sup>30</sup> Sirajudin, dkk. *Hak Rakyat Mengontrol Negara*. (Jakarta: Yappika, 2006) hal 12-13

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 13

Partisipasi jenis ini diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan.

### 3. Partisipasi keterampilan

Jenis keterampilan ini adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya pada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Kegiatan ini biasanya diadakan dalam bentuk latihan bagi anggota masyarakat. Partisipasi ini umumnya bersifat membina masyarakat agar dapat memiliki kemampuan memenuhi kebutuhannya.

### 4. Partisipasi uang (materi)

Partisipasi ini adalah untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

### 5. Partisipasi harta benda

Diberikan dalam bentuk menyumbangkan harta benda, biasanya berupa perkakas, alat-alat kerja bagi yang dijangkau oleh badan pelayanan tersebut<sup>32</sup>.

## 3. Fungsi Partisipasi

Menurut Koeshadi Hardjasoemantri, bahwa fungsi partisipasi sbagai berikut :

---

<sup>32</sup>Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986) hal 32.

- a. Memberikan informasi yang berharga kepada para pengambil keputusan.
- b. partisipasi masyarakat akan mereduksi kemungkinan kesediaan masyarakat untuk menerima keputusan.
- c. membantu perlindungan hukum.<sup>33</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Angell mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

##### 1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma

---

<sup>33</sup> *Ibid.* hal 20

masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

## 2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

## 3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

## 4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

## 5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut<sup>34</sup>.

Sedangkan menurut Holil, unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi adalah:

1. Kepercayaan diri masyarakat;
2. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
3. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat;
4. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri;
5. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat;
6. Kepentingan umum murni, setidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangannya oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat;
7. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha;

---

<sup>34</sup>Ross, Murray G., and B.W. Lippin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publishers. hal.130

8. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
9. Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat<sup>35</sup>.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya;
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;
4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup> Holil Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung. Hal.9-10

<sup>36</sup> *Ibid.*,

## 5. Pengertian Guru

Guru adalah pendidikan yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada jalur pendidikan formal.<sup>37</sup>

Dalam proses pendidikan, guru dan dosen menjadi instrumen yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sekalipun kini tersedia berbagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri, namun tidak dapat guru dan dosen adalah sosok yang menentukan suatu penyelenggaraan pendidikan. Setiap perkataan yang keluar dari mulut seorang guru, bagi peserta didik adalah pengetahuan. Setiap tindakannya adalah keteladanan, dan ketekunan, kesopanan dan penampilannya yang bersahaja dalam menjalankan tugas adalah pelajaran pelajaran berharga tapi anak didiknya dan masyarakat mengenai panggilan kemanusiaan yang diembannya.

Tugasnya tidak hanya mentransferkan ilmu dan pengetahuan tetapi juga mewakili orang tua di sekolah dan kampus untuk mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik. Begitu mulianya profesi sebagai guru dan dosen, menjadikannya sebagai tempat dimana orang lain dapat belajar, dapat diteladani, dapat dijunjung dan dihormati. Guru dan dosen tidak sekedar diindentikkan dengan sosok yang setiap hari berdiri mengajar di depan kelas,

---

<sup>37</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, hlm. 2

tidak pula dimaknai sebagai sosok yang berwajah seram ketika memberikan hukuman terhadap peserta didiknya yang melakukan kesalahan<sup>38</sup>.

Sosok guru yang terkenal dengan “ pahlawan tanpa jasa “ yang digambarkan di atas sesungguhnya adalah suatu pengakuan terhadap profesi yang diemban oleh guru dan dosen. Guru dan dosen pada hakikatnya menghabiskan separuh hidupnya untuk pengabdian dan pelayanan masyarakat, bangsa dan negara. Profesi yang diemban guru dan dosen adalah kehormatan terbesar dan pengakuan atas kemampuan yang dimiliki untuk mengemban tugas belajar mengajar di sekolah dan kampus.

Karena jabatan dan profesi yang diemban oleh guru dan dosen dipandang sangat mulia, maka sudah sepantasnya kesejahteraan, kenyamanan dan masa depannya mutlak diperhatikan dan ditingkatkan secara terus-menerus baik oleh pemerintah, orang tua, peserta didik maupun masyarakat luas. Dalam kaitan itu, akan ditinjau bagaimana pengakuan konstitusi negara yang dicantumkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, penggunaan istilah “ tenaga kependidikan “ adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, istilah “ pendidik “ adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sementara pasal 1. UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan

---

<sup>38</sup>Onisimus Amtu. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Alfabeta. Bandung. 2011. Hal.258



bahwa: (1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>39</sup>.

## **6. Fungsi, Peran dan Kedudukan Guru**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan peran, fungsi dan kedudukan guru pada pasal 39 dinyatakan sebagai berikut :

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari pasal di atas, maka dapat dipahami bahwa profesi guru adalah suatu panggilan pengabdian yang sangat mulia. Diperlukan setidaknya kepedulian kesejahteraan, kenyamanan, keamanan serta masa depan guru

---

<sup>39</sup>.*Ibid.*,

sehingga menjadi lebih baik. Dengan lahirnya undang-undang tentang guru telah memberikan secercah harapan bagi pahlawan tanpa tanda jasa ini.<sup>40</sup>

## 7. Ciri-ciri Guru Profesional

Guru profesional dalam pelaksanaan pekerjaannya mempunyai ciri-ciri tertentu, dimana ciri-ciri tersebut harus ada pada guru itu sendiri. BJ. Chandler menegaskan profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan, kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan/atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar, yaitu membimbing manusia. Chandler menjelaskan ciri-ciri suatu profesi yang dikutip dari suatu publikasi yang dikeluarkan oleh *British Institute Of Managemen*. Di situ dikemukakan ciri suatu profesi, yaitu sebagai berikut :

1. Suatu profesi menunjukkan bahwa orang itu lebih mementingkan layanan kemanusiaan daripada kepentingan pribadi.
2. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
3. Praktek profesi itu didasarkan pada suatu penguasaan pengetahuan yang khusus.

---

<sup>40</sup>.*Ibid.*

4. Profesi itu selalu ditantang agar orangnya memiliki keaktifan intelektual.

Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi<sup>41</sup>

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya berlaku dalam bidang manajemen dan bisnis. Berdasarkan ciri yang dikemukakan dalam bidang manajemen bisnis itu, Chandler mencoba menerapkan ciri-ciri profesi itu dalam bidang pendidikan bagi para guru. Ia mengemukakan guru suatu profesi serta memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mengemukakan layanan sosial lebih mementingkan dari kepentingan pribadi.
2. Mempunyai pengetahuan yang khusus (dalam hal mengajar dan mendidik).
3. Memiliki kegiatan intelektual.
4. Memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional.
5. Mempunyai kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup>. Piet A. Sahertian, *op. cit*, h. 27

<sup>42</sup>. *Ibid.*,

Ahli pendidikan Islam Al-Kanani (W. 733 H) mengemukakan persyaratan seorang pendidik atas tiga macam yaitu: (1) berkenaan dengan dirinya (2) berkenaan dengan pelajaran, dan (3) yang berkenaan dengan muridnya.

*Pertama*, Syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya, yaitu :

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiyah yang diberikan Allah kepadanya.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu.
3. Hendaknya guru bersifat zuhud.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestasi, atau kebanggaan terhadap orang lain.
5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara' dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya.
6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam.
7. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama.

8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang tercela.
9. Guru hendaknya mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah darinya baik dari segi kedudukan ataupun dari usianya.
11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu<sup>43</sup>

## **8. Pengertian Akademik Sekolah Menengah Pertama**

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat laut kota Athena. Nama *Academos* adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada *plaza* inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut

---

<sup>43</sup>. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 89 – 91

academist, sedangkan perguruan semacam itu disebut academia. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan

diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan 22 untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Absensi adalah suatu pendataan kehadiran, bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.

## **9. Pengertian Manajemen.**

Secara umum manajemen selalu diartikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi. Jadi ada suatu tindakan untuk menata, mengatur dan mengelola kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi dan lain sebagainya.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukan disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya disebut

manajerial. Yang penting diantaranya ialah menghentikan kecendrungan untuk melaksanakan sesuatu seorang diri saja. Hubungan manajemen dengan suatu kelompok / kegiatan merupakan tujuan dari manajemen dalam rangka mencapai efektivitas dan efisien kegiatan. Ada lima langkah dalam pendekatan manajemen yaitu :

1. Pendekatan menurut proses atau operasinal.
2. Pendekatan menurut tingkah laku manusia.
3. Pendekatan dari system social.
4. Pendekatan dari system.
5. Pendekatan kuantitatif.

Sementara itu Ramayulis berpendapat bahwa pengertian yang sama dengan hakekat manajemen adalah al-tadbir ( pengaturan ). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbar ( mengatur ) ayat ini banyak dalam al-Qur'an antara lain dalam surat as-sajadah.<sup>5</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut ada yang terkandung hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian yang dilakukan dari, oleh dan manusia.



2. Meningkatkan kegiatan itu merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan kegiatan pendidikan secara umum telah ditetapkan oleh suatu bangsa.
3. Proses pengelolaannya dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu.
4. Proses yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan.
5. Proses pengelolaan itu lakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>44</sup>

Untuk melaksanakan fungsi manajemen, maka diperlukan seorang pemimpin yang baik. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai wewenang untuk meminta orang lain, yang ada di dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>.Arikunto.Suharsimi.2008.*Manajemen Pendidikan*.PT.Aditya Media.Yogyakarta.Hal.3

<sup>45</sup>.Panji Anoroya, *Psikologi Kepemimpinan*.jakarta.Rineka Cipta.2001.hal.1

Sedangkan pengertian manajemen yang lain seperti yang diungkapkan oleh Sondang P.Siagian mendefinisikan sebagai 'kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain'. Dari definisi itu dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan alat utama administrasi.<sup>46</sup>

Begitu pula yang dijelaskan oleh Stoner yang dikutip oleh T. Hari Handoko bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut George R.Terry dalam prinsip manajemen terdapat empat fungsi manajemen dengan singkatan POAC, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

- *Planning* adalah perencanaan mencakup penyusunan rangkaian kegiatan dari berbagai alternatif yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- *Organizing* atau organisasi meliputi pembagian dan pengelompokan kegiatan, penyusunan staf untuk melaksanakan kegiatan.
- *Actuating* atau penggerakan menyangkut motivasi dan pengarahan
- *Controlling* atau pengendalian/pengawasan menyangkut inovasi koordinasi dan pelayanan.

---

<sup>46</sup>.Sondang P.Siagian.*Filsafat Administrasi*.Reneka Cipta.Jakarta.hal.5

Ada tiga aspek yang paling penting dalam melakukan manajemen oleh seorang pemimpin ;

1. Dalam mengatur, terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola seperti pemimpin, pembina, kepala atau ketua bersama orang-orang lain di dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa seseorang pemimpin perlu melakukan hubungan kemanusiaan dengan orang lain.
2. Memberi makna bahwa, kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama,.
3. Tujuan organisasi dicapai melalui kegiatan yang dilakukan bersama orang lain baik perorangan maupun kelompok.<sup>47</sup>

Pengelolaan kepemimpinan sangat indetik dengan pengelolaan sumber daya manusia, maka manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.

Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara micro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP no 28 tahun 1990 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

---

<sup>47</sup>.M.sastraparaja.*Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*.Surabaya.Usaha Nasional.1981.Hal.31-32

kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>48</sup>

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumidjo ada delapan fungsi seorang manajer (kepala sekolah sebagai manajer) yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan yaitu:<sup>49</sup>

- a. Bekerja dengan dan melalui orang lain
- b. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi persoalan
- d. Berpikir secara realistis dan konseptual
- e. Sebagai juru penengah
- f. Adalah seorang politisi
- g. Sebagai seorang diplomat
- h. Pengambil keputusan yang sulit

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberi dorongan untuk memacu dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

---

<sup>48</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 25.

<sup>49</sup> Wahjosumidjo, *Op, Cit*, hlm. 96-97

## 10. Ruang lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan sebetulnya dapat dikembangkan secara luas, karena disesuaikan dengan perkembangan lembaga pendidikan. Perkembangan yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menuntut perluasan pengelolaan karena disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Manajemen dapat dibedakan dengan administrasi. Administrasi mencakup keseluruhan proses ketatalaksanaan organisasi. Manajemen atau pengelolaan mengembangkan fungsi-fungsi administrator, karena mengepalai suatu satuan atau unit pendidikan.

Mulyono berpendapat seperti yang dikutip oleh Onisimus Amtu tentang ruang lingkup manajemen pendidikan itu sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum
2. Manajemen tenaga pendidikan (kepegawaian)
3. Manajemen peserta didik
4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan
5. Manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan
6. Manajemen/administrasi perkantoran
7. Manajemen unit-unit penunjang pendidikan
8. Manajemen layanan khusus pendidikan
9. Manajemen tata lingkungan dan keamanan sekolah
10. Manajemen hubungan dengan masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>.Onisimus Amtu.*Op.Cit.* Hal. 67

## **11. Partisipasi Guru Yang diberikan Terhadap Manajemen Akademik Sekolah**

### **1. Dalam Pleaning**

Menjadi seorang administrator, berarti tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah atau pun jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas perancang yaitu; menyusun kegiatan akademik (kurikulum dan pembelajaran), menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orangtua, masyarakat, *stakeholders* dan instansi terkait.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yaitu:

1. Mengerti dan memahami visi-misi dan tujuan lembaga sekolah atau madrasah. Guru dapat menjabarkannya ke dalam sebuah isi (*content*) kurikulum dan pembelajaran (*learning*), kegiatan kesiswaan, penciptaan kultur/budaya sekolah, serta

membangun penguatan kelembagaan yang sehat dan berkualitas<sup>51</sup>.

2. Mampu menganalisis data-data yang terkait masalah perubahan kurikulum, perkembangan peserta didik, kebutuhan sumber belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta informasi<sup>52</sup>.

1. Mampu menyusun prioritas program sekolah secara terukur dan sistematis, seperti proses rekrutmen siswa, masa orientasi siswa, proses pembelajaran, hingga proses evaluasi<sup>53</sup>.

#### b. Dalam Organizing

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya; punya jiwa visioner, jiwa kreator, jiwa peneliti, jiwa rasional/cerdik dan jiwa untuk maju. Sedangkan kepribadian seperti; wibawa, luwes, adil dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggungjawab, komitmen, disiplin, dan lain-lain.

---

<sup>51</sup>. Tim Dosen IKIP Malang, *Profesi Keguruan*, Malang: IKIP Malang. Hal. 5.

<sup>52</sup>Neil, John D. MC. *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensif* [terj. Subandijah], (Jakarta: Wira Sari, 1988). hal. 180-182

<sup>53</sup>Tim Dosen IKIP Malang, *Profesi Keguruan*, (Malang: IKIP Malang). hal. 6-7.

Untuk mendorong dan menggerakkan sistem sekolah yang maju memang membutuhkan kemampuan brilian tersebut guna mengefektifkan kinerja sumber daya manusia secara maksimal dan berkelanjutan. Sebab jika pola ini dapat terbangun secara kolektif dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh para guru, maka akan muncul perubahan besar dalam sistem manajemen sekolah yang efektif. Melalui cita-cita dan visi besar inilah guru sebagai agen penggerak diharapkan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa memiliki serta rasa memajukan lembaga sekolahnya sebagai tenda besar dalam mendedikasikan hidup mereka.

Sebagai penggerak, guru bukanlah penonton melainkan pemain utama. Dikatakan pemain utama karena profesi guru adalah pembaharu sekaligus kreator yang menciptakan perubahan dan kemajuan sekolah. Guru harus bermakna bagi murid dan warga sekolah.

Untuk mendukung cita-cita reformasi birokrasi dan administrasi pendidikan, seorang guru harus siap menghadapi perubahan dan rela melakukan perubahan dalam pendidikan. Menurut Suparno<sup>54</sup>, ada beberapa cara bagaimana langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menghadapi perubahan.

1. Dari segi kognitif dan kesadaran. Guru perlu mengerti isi perubahan dan implementasinya. Mereka perlu menyadari bahwa perubahan itu perlu demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk

---

<sup>54</sup>Paul Suparno, Guru dan Reformasi Pendidikan, dalam *KOMPAS*, 22 Agustus 2002.



itu, sebelum mengadakan perubahan atau reformasi, guru perlu mengetahui informasi, berdiskusi, dan belajar bersama. Mereka perlu melibatkan diri dalam pembahasan, bukan hanya melaksanakan. Misalnya, sebelum kurikulum baru diberlakukan, guru-guru sudah harus mengetahui informasi, mempelajari dan berlatih, sehingga mereka mampu menguasai isi, cara, dan implementasi kurikulum. Dalam kerangka ini, perubahan kurikulum kiranya tidak boleh sesaat diumumkan lalu berlaku; lebih baik guru-guru disiapkan lebih dulu. Ada baiknya dibuat sekolah percobaan untuk nantinya dievaluasi apakah kurikulum baru sungguh memajukan.

2. Sikap moral untuk mau berubah. Sikap berani berubah demi kemajuan harus tertanam dan menjadi sikap guru. Hidup ini selalu berubah, keadaan berubah, maka perubahan tidak dapat ditolak bila kita ingin tetap hidup. Demikian juga pendidikan. Guru harus sadar akan hal ini. Salah satu cara melatih perubahan adalah dalam mengajar, tugas guru sering dirotasi, baik dalam hal kelas mengajar, tempat, maupun bahan. Dengan demikian, mereka biasa mengalami perubahan. Yang juga penting dalam hal ini adalah evaluasi kinerja guru. Bila mereka tidak mau berubah, lebih baik tidak dinaikkan jenjangnya atau tidak dikontrak lagi. Dalam hal ini kepala sekolah kadang lemah, tetap menilai guru baik meski sebenarnya tidak, karena tidak sampai hati menilai jelek temannya.

3. Sikap profesional. Guru bukan tukang yang hanya menanti petunjuk, tetapi lebih sebagai seniman dan intelektual, yang harus aktif, pro-aktif, inisiatif, dan kritis. Guru perlu disadarkan bahwa mereka harus menjadi pembaharu dalam pendidikan. Yang juga penting dalam kerangka profesional adalah berusaha mencintai tugas sebagai guru. Dengan mengembangkan rasa cinta dan senang, guru akan dengan sendirinya terdorong memajukan tugasnya. Dia tidak hanya puas mendapatkan uang, tetapi juga menjadi senang karena dapat membantu generasi muda berkembang menjadi manusia utuh. Maka tugas guru sering disebut sebagai "panggilan" (jalan hidup yang dikehendaki Tuhan), yang mengembangkan baik anak didik maupun guru sendiri sebagai pribadi. Sikap profesional lain yang amat perlu adalah *on going formation* guru. Untuk berani berubah, guru perlu terus meningkatkan pendidikannya, perlu terus belajar, karena ilmu pengetahuan yang mereka ajarkan terus berkembang. Dengan terus belajar, guru sendiri berubah. Dengan demikian, guru diharapkan mau menjadi agen perubahan di sekolah. Di sini pemerintah dan yayasan, yang menjadi "atasan" guru, berkewajiban mendorong dan menyediakan fasilitas dan kesempatan untuk *on going formation* itu.
4. Kesejahteraan guru. Bila gaji guru tidak cukup untuk menghidupi keluarganya, mereka pasti akan cari sambilan. Mengharuskan

mereka melakukan tugasnya yang begitu berat, kiranya tidak masuk akal dan tidak adil. Kini, terdengar pemerintah akan menaikkan gaji guru. Semoga bukan hanya menaikkan gaji sesaat, tetapi sungguh memikirkan kesejahteraan guru yang layak secara menyeluruh. Kita boleh sedikit lega, anggaran belanja negara dalam bidang pendidikan akan dinaikkan. Semoga kenaikan itu terutama digunakan untuk membantu kesejahteraan guru.

5. Pendidikan guru yang lebih terbuka. Pendidikan calon guru harus lebih terbuka dan memberi kebebasan calon guru untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis terhadap seluruh proses pendidikan. Suasana meniru dan membebek pada cara dan model yang ada perlu dihilangkan dari pendidikan guru.
6. Pemberian kebebasan dan tanggung jawab. Institusi baik pemerintah maupun yayasan harus memberikan kebebasan guru untuk berinisiatif dalam melakukan tugasnya. Segala bentuk paksaan, penyeragaman, dan tekanan yang mematikan kreativitas guru perlu dihilangkan, apalagi menakuti guru dengan ancaman. Kepala sekolah pun harus memberi kebebasan guru untuk melakukan tugasnya.

### **c. Dalam Actuating**

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari

kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Konsep motif yaitu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald<sup>55</sup>, seperti yang dikutip M. Sobry Sutikno (2009), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald itu mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua, yaitu (1) Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. (2) Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari

---

<sup>55</sup><http://www.bruderfic.or.id/> peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa

luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Dari landasan konseptual di atas, ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar. Hadiah

2. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar  
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
9. Menggunakan metode yang bervariasi, dan

#### 10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor luar misalnya, fasilitas belajar, cara mengajar guru, serta sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Serta faktor dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan sebagainya<sup>56</sup>.

Dari beberapa penelitian dihasilkan bahwa prestasi belajar sangat besar dipengaruhi oleh motivasi, baik siswa maupun gurunya. Bahkan dikembangkan model kondisi motivasional untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan siswa. Model kondisi motivasional itu adalah perhatian (*attention*), relevansi (*revance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*).

1. Perhatian. Seorang guru harus menanamkan kepada siswanya rasa perhatian atau rasa ingin tahu. Melalui rasa ingin tahu itulah melahirkan rangsangan motivasi belajar yang meledak-ledak dan penuh semangat. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, seorang guru sebaiknya memancing peserta didiknya dengan hal-hal baru, urgensi, serta hal aneh yang mengundang penasaran mereka. Cara ini juga disertai dengan strategi penyampaian yang menarik dan menyenangkan, memerlukan alat/sumber belajar dan media

---

<sup>56</sup>Suciati dan Prasetya Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001). hal. 51

yang efektif, serta dengan komunikasi yang elegan, humoris, dan mantap.

2. Relevan. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Guru dapat membangkitkan motivasi mereka dengan menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi (*basic needs*) dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni motif pribadi, motif instrumental dan motif kultural.

*Pertama*, nilai motif pribadi (*personal motive value*) Menurut McClelland, seperti yang dikutip Suciati<sup>57</sup>, mencakup (a) kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achievement*), (b) kebutuhan untuk memiliki kuasa (*needs for power*), (c) kebutuhan untuk berafiliasi (*needs for affiliation*). *Kedua*, nilai yang bersifat instrumnetal, yaitu keberhasilan dalam mengerjakan tugas dianggap sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. *Ketiga*, nilai kultural yakni tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang dipegang oleh kelompok yang diacu peserta didik, seperti orangtua, teman sebaya, dan masyarakatnya.

3. Percaya diri. Seorang guru harus mampu menunjukkan potensi dirinya dengan penuh percaya diri didepan peserta didik. Motivasi

---

<sup>57</sup>.*Ibid.*, Hal. 56-57.



akan meningkat apabila percaya dirinya sedang positif, sebaliknya motivasi akan turun ketika kehilangan kepercayaan diri tersebut.

4. Kepuasan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) kesempatan berupa pujian, pemberian kesempatan, dan sebagainya<sup>58</sup>.

#### d. Dalam Controlling

Guru juga dikatakan sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.

Seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik ke dalam maupun ke luar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Evaluasi ke dalam (*internal*) ditujukan untuk melihat kembali tingkat keberhasilan dan kelemahan yang dihadapi sekolah, misalnya (1) visi, misi, tujuan dan sasaran, (2) kurikulum, (3) pendidik dan tenaga kependidikan, (4)

---

<sup>58</sup>.*Ibid.*, Hal. 54-61.

dana, sarana prasarana, regulasi, organisasi, budaya kerja dan atau belajar. Sementara evaluasi ke luar (*eksternal*) ditujukan untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah, misalnya (1) menjaga kepercayaan masyarakat, (2) memenuhi harapan para orangtua siswa, (3) memenuhi kebutuhan *stakeholders*, (4) redesain era persaingan (*competitive*), (5) memerhatikan dampak iptek dan informasi, dan (6) pengaruh dari lingkungan sosial<sup>59</sup>.

Dari penjelasan di atas, menurut hemat penulis, merupakan implikasi dari desentralisasi atau otonomi sekolah yang dalam hal ini juga bagi guru yang diberi keluasaan dan keluwesan dalam mengelola pendidikan. Menurut Hasbullah, peran strategis guru tersebut berimplikasi pada administrasi, kelembagaan dan perencanaan yang lebih terbuka<sup>60</sup>. Guru sebagai pelaku utama menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan peran administratif, khususnya terkait persoalan evaluasi.

Secara teoritik, penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang memiliki makna apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Dalam kegiatan proses pembelajaran, seorang guru pasti terlibat pada proses evaluasi (penilaian), karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

---

<sup>59</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005). hal. 60-65.

<sup>60</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006). hal. 33-35.

Sebagai evaluator, guru harus mampu memberikan penilaian yang adil, bijaksana berdasarkan proses dan hasil pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, menurut Mulyasa, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain: penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik, baik dengan acuan kriteria maupun acuan kelompok<sup>61</sup>.

Prasyarat dan kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

---

<sup>61</sup>Mulyasa, Menjadi Guru Profesional; Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 61

Seorang evaluator harus berlaku objektif dan adil. Prinsip objektif dan adil merupakan penilaian yang tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, atau dendam, melainkan berdasarkan proses dan hasil yang menyeluruh, bersumber pada kriteria yang jelas, dilaksanakan dalam suatu kondisi yang tepat, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik yang otentik. Bagi guru, penilaian seyogyanya didesain secara rapi, frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta diadministrasikan dengan baik.

Selain menilai kegiatan proses belajar peserta didik, guru juga harus mampu menilai dirinya sendiri. Hal ini penting karena guru merupakan perencana, pelaksana maupun penilai program pembelajaran. Dengan begitu diharapkan pendidik memiliki pengetahuan yang memadai tentang dirinya sendiri dan sekaligus mengerti proses dan hasil penilaian program hasil belajar peserta didik. Manfaat dari evaluasi adalah mengukur tingkat keberhasilan dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja yang akan datang.

#### **e. Tinjauan Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berhubungan dengan partisipasi, telah banyak dilakukan oleh sejumlah mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan strata 2 (dua). Di antaranya Zuhriyah Latief. Tesis mahasiswa PPs UIN SUSKA RIAU tahun 2008 yang meneliti tentang “Partisipasi warga Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs pondok Pesantren

Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan :

1. Partisipasi warga Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs pondok Pesantren darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kab.Indragiri Hilir adalah cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap aspek-aspek supervisi pendidikan, dimana kepala sekolah cukup melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.
2. Faktor yang menghambat Partisipasi warga Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs pondok Pesantren darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kab.Indragiri Hilir dalam melaksanakan tugasnya sebagai implementasi pendidikan adalah kepala sekolah kurang aktif dalam mengikuti penataran atau pelatihan yang berkenaan dengan pelaksanaan supervisor.

Sedangkan penelitian lainnya yang berkenaan dengan supervisi kepala sekolah adalah Narimin. Tesis mahasiswa PPs UIN SUSKA RIAU tahun 2005 yang meneliti tentang “Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Di MTs Hidayatullah ( Study Kasus Kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak).” Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ia berkesimpulan Kadar Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan tergolong baik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sekolah adalah Kecakapan dan keahlian masyarakat dan pendidikannya.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah Latief dan Narimin berkenaan dengan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, namun

keduanya meneliti tentang pelaksanaan dari supervisi oleh kepala sekolah secara umumnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah di sekolah menengah pertama Negeri 2 Desa pulau jambu kecamatan kuok kabupaten Kampar serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Kelebihan penelitian ini adalah Partisipasi Guru Dalam Manajemen Strategik dengan menggunakan field reseach dengan pendekatan deskriptif analitik

Maka dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini tidak pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah di sekolah menengah pertama Negeri 2 Desa pulau jambu kecamatan kuok kabupaten kampar.

#### **f. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya konsep operasional. Konsep operasional merupakan jabaran dari konsep teoretis sebagaimana telah diuraikan di atas. Ada beberapa indikator yang akan penulis jadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah yakni berkenaan dengan partisipasi guru terhadap hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya:

1. Guru selalu berpartisipasi dalam pleaning.
  - a) Ikut terlibat dalam menyusun visi dan misi sekolah.

- b) Ikut serta dalam menganalisa perubahan kurikulum dan perkembangan anak didik.
  - c) Ikut serta dalam menyusun program sekolah secara sistematis dan terstruktur.
  - d) Guru ikut serta dalam menyusun RPP
  - e) Guru ikut serta dalam menyusun silabus
2. Guru berpartisipasi dalam organizing.
- a) Ikut terlibat dalam pembagian tugas pokok dan fungsi masing dalam mencapai visi dan misi sekolah.
  - b) Ikut serta dalam pembagian tugas dalam perubahan kurikulum dan perkembangan anak didik.
  - c) Ikut serta dalam pembagian tugas terhadap program sekolah secara sistematis dan terstruktur.
  - d) Guru ikut serta dalam pembagian tugas terhadap RPP
  - e) Guru ikut serta dalam pembagian tugas terhadap silabus
3. Guru berpartisipasi dalam actuating meliputi :
- a) Ikut terlibat dalam melaksanakan visi dan misi sekolah.
  - b) Ikut serta dalam melaksanakan perubahan kurikulum dan perkembangan anak didik.
  - c) Ikut serta dalam melaksanakan program sekolah secara sistematis dan terstruktur.
  - d) Guru ikut serta dalam melaksanakan RPP
  - e) Guru ikut serta dalam melaksanakan silabus.

4. Guru berpartisipasi dalam controlling meliputi :

- a) Ikut terlibat dalam mengevaluasi hasil visi dan misi sekolah.
- b) Ikut serta dalam mengevaluasi kurikulum dan perkembangan anak didik.
- c) Ikut serta dalam mengevaluasi program sekolah secara sistematis dan terstruktur.
- d) Guru ikut serta dalam mengevaluasi RPP
- e) Guru ikut serta dalam mengevaluasi silabus.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi guru dalam manajemen akademik sekolah adalah terdiri dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Usia
- b. Latar belakang pendidikan guru.
- c. Pengalaman mengajar
- d. Sarana dan prasarana yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.
- e. Faktor dari pribadi guru itu sendiri.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan lebih kepada menggambarkan fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). karena *ontology* alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya<sup>62</sup>.

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri<sup>63</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan

---

<sup>62</sup>. Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung. Hal.8

<sup>63</sup>. Usman, Husaini, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Sosisal*. Prenada Media, Jakarta. Hal.81

hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktor secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Memutuskan apa yang dilakukan orang lain dalam hal menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Sering kali terjadi metode deskriptif digunakan karena ada satu peristiwa atau hal yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskan<sup>64</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Desa pulau Jambu. Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

#### **a. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

---

<sup>64</sup>. Rakhmat, Jalaludin., 2000., *Metode Penelitian Komunikasi.*, Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal.25

Subjek adalah penelitian yang menunjukkan kepada orang individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti (dalam Faisal, 1995:109). Sedangkan menurut Partanto dan Barry (1994:730), subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi guru dalam manajemen akademik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

### **C. Jenis Data Sumber Data**

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian<sup>65</sup>. Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala, baik secara kuantitatif maupun kualitatif<sup>66</sup>. Sumber data yang diperoleh ada dua, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini/subjek secara individual atau kelompok, dan

---

<sup>65</sup>. Bugin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal.119

<sup>66</sup>. Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian*, Gaja Mada University Press, Yogyakarta. Hal.44

hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu.

Data primer merupakan data yang didapat langsung dilapangan, melalui hasil wawancara dengan informan. Jenis data primer ini berupa penjelasan tentang partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Bentuk data primer berupa kata, tindakan atau perilaku, dan lain-lain.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa orang siswa dan beberapa orang wali murid.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* yaitu menggabungkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

fenomena yang diselidiki.<sup>67</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>68</sup> Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujur-jujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi : kegiatan pembelajaran guru di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (juga di sekolah maupun diluar sekolah) serta interaksi komunikasi antar teman sejawat, peserta didik dan lingkungan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah di Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.<sup>69</sup> Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap

---

<sup>67</sup> Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 60

<sup>68</sup> Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998) hal.

<sup>69</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 136

obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena Instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>70</sup>

Penulis memilih interview semi terstruktur yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka guru untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi guru terhadap manajemen akademik Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

---

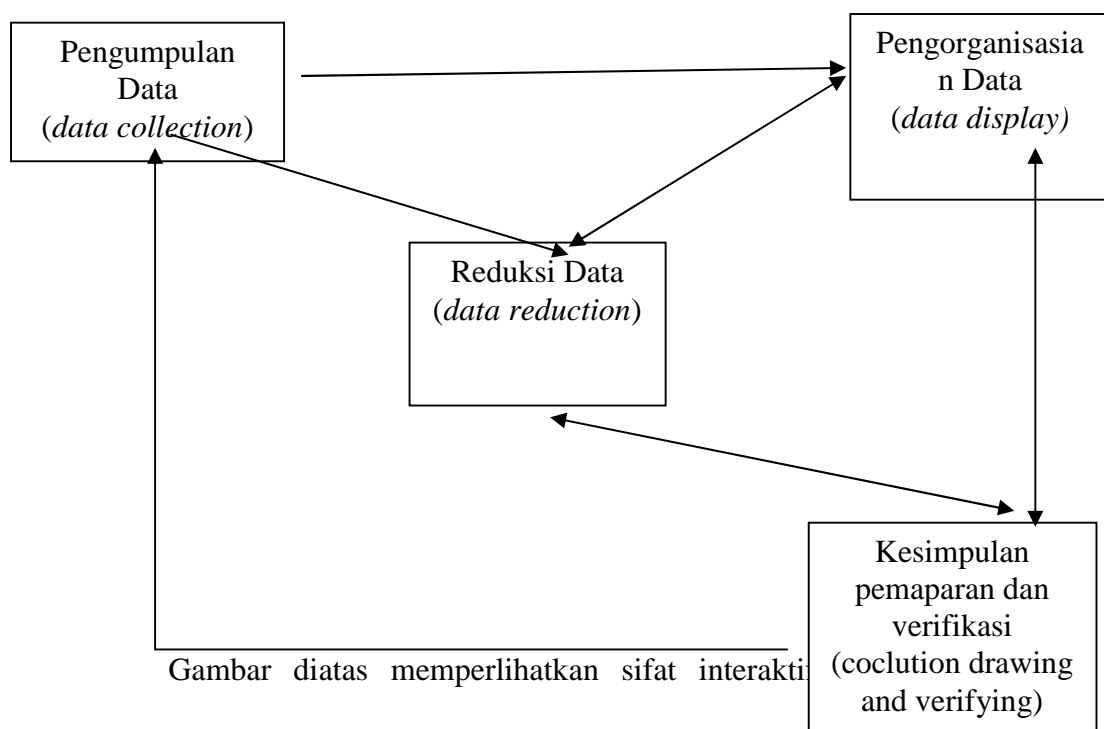
<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 305

Data yang ingin didapatkan dari dokumentasi ini adalah berkenaan dengan profil sekolah, perangkat pembelajaran, data guru, data siswa serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.

### E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh, baik berupa dokumen maupun wawancara, peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles berikut ini<sup>71</sup>:

**Gambar 3.1 komponen-komponen analisis data model interaktif**



Gambar diatas memperlihatkan sifat interaksi pengumpulan dengan analisis data. Jadi dari model tersebut, maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam analisis data adalah:

<sup>71</sup>. Bugin, Op.Citl.69

- a. Pengumpulan data (*data collection*). Peneliti melakukan perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, katagorisasi, ataukah teorisasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*) hasil pengumpulan data tersebut perlu direduksi. Istilah reduksi dalam penelitian kualitatif dapat disetarakan maknanya dengan istilah pengelolaan data. Proses mulai dari *editing*, *coding*, hingga tabulasi data. Ia mencakup kegiatan mengiktiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
- c. Pengorganisasian kedalam suatu bentuk tertentu (*data display*), proses ini menggunakan sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk lainnya.
- d. Kesimpulan, pemaparan dan verifikasi (*conclusion, drawing, and verifying*), merupakan upaya untuk memaparkan hasil analisis data dan penegasan kesimpulan<sup>72</sup>.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

---

<sup>72</sup>.*ibid.*,119



Keikutsertaan peneliti sangat menentukan kualitas dan keabsahan dalam proses pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya dapat menguji ketidak benaran informasi yang diterima. Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstektual, dan pengaruh bersamaan peneliti dan subjek yang diteliti yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti<sup>73</sup>.

## 2. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong <sup>74</sup> adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.  
Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

---

<sup>73</sup>.Maelong.Op.Cit.Hal.324

<sup>74</sup>.*Ibid.*,320

yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Tringulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA, ANALISIS**

### **DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM PENELITIAN**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 2 Pulau Jambu**

Rencana pembangunan SMP Negeri mulai tahun 1997 atas prakarsa beberapa orang tokoh masyarakat ,akan tetapi hampir melibatkan seluruh unsur mulai dari aparat desa,ninik mamak, alim ulama, tokoh pendidik serta tokoh pemuda di Desa Pulau Jambu,oleh karena itu dibentuklah pengurus pembangunan desa Pulau jambu, adapun tugas mereka membebaskan tanah untuk lokasi pembangunan sekolah.untuk membebaskan tanah lokasi sekolah tersebut,maka dihimpunlah dana dari masyarakat Desa Pulau Jambu dan sekitarnya.

Putra daerah yang berada diperantauan seperti: Jakarta, Malaysia, Jambi, Pekanbaru dan sebagainya ikut berpartisipasi dalam pengumpulan dana untuk ganti rugi tanah lokasi SMPN.Tanah dengan luas 1.527 meter merupakan hibah, namun 150 meter untuk olahraga dari masyarakat diluar hibah.

Pada tahun 2001 di dapatlah satu unit gedung sekolah baru, namun belum dapat dioperasikan. Proses pembelajaran awalnya dilaksanakan di gedung MDA, adapun tenaga pengajar antara lain: Suhaimi, MPd, Anasrudin,dan lima orang guru kontrak.

Peresmian pendirian gedung baru sekitar bulan april 2002, diresmikan oleh Bapak Bupati Kampar. Pada Bulan Juni 2002 gedung baru mulai di operasikan dengan nama SMPN 02 Bangkinang Barat dan beroperasi sampai sekarang.

Tokoh pendiri (pemrakarasa)SMPN 02 Bangkinang Barat.

1.Unsur ninik mamak : Kholil (penghulu besar)

Zubir(Datuk Mudo),dan

Munir YS (Alm)

2.Aparat Desa : Aprizal (kepala desa)

Bukhori(RK sei Betung)dan

Nasar (RK Pulau Jambu).

3.Tokoh Pendidik : Busmar (Alm)

Safrudin (pengawas)

Suhaimi,M.Pd,dan

Zulkifli (guru)

4. Tokoh Masyarakat : Azmar (Alm)

Nasar.

5.Pengurus Pembangunan: H.Azzakir (ketua)

Bukhori (wakil)

Suhaimi,M.Pd(sekretaris)

Nasar (Wakil)

Azmar (Alm)(Bendahara)

Serta di bantu oleh beberapa saksi.

Strategi sekolah:

- ❖ Menyelenggarakan gerakan disiplin sekolah
- ❖ Melaksanakan proses belajar secara efektif, efisien, dan berkualitas
- ❖ Mengupayakan penggunaan dan pengembangan profesionalisme tenaga pengajar dan tata usaha
- ❖ Melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarana serta elemen pendidikan profesi pembelajaran
- ❖ Mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- ❖ Membina mental sportifitas melalui kegiatan kurikuler ekstra kurikuler
- ❖ Menyelenggarakan kegiatan keagamaan serta bakti sosial
- ❖ Membangun jiwa nasionalis dan leadership
- ❖ Menggalang program 6 K

## **2. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pulau Jambu**

Adapun guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Pulau Jambu berjumlah 29 orang. Dari 29 orang guru terdapat 22 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan lainnya berstatus honor. Untuk lengkapnya dapat diperhatikan tabel berikut.

Tabel IV.1

### **KEADAAN GURU SMP NEGERI 2 PULAU JAMBU**

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1	Suhaimi M.Pd	Kepala sekolah	PNS	S2
2	Drs.Anasruddin	Guru/PPKN/BP	PNS	S1
3	Sakinah,S.Pd	Waka /Guru MTK	PNS	S1
4	Dedi Sunardi S.Ag	Guru PAI	PNS	S1
5	Idrus Kasim,S.Pd	Guru /GEOG	PNS	SI
6	Agusman,S.Pd	Guru/B.Ind	PNS	S1
7	Herlina,S.Pd	Guru/Biologi/FISIKA	PNS	SI
8	Dra.Edi Yanti	Guru/Kimia	PNS	S1
9	Nelpa Rigawati,S.Ag	Guru PIKIH/AKHLAK	PNS	S1 PAI
10	Kasmawati,S.Pd	Guru /IPS	PNS	SI
11	Asni Marti S.Ag	Guru/Sosiologi	PNS	SI MTK
12	Habibullah,S.Ag	Guru/PAI/B.ARAB	PNS	SI Biologi
13	Erna Wati S.Ag	Guru/SBK	PNS	S1
14	Azwan Irawan S.Pd	Guru/B.Ing	PNS	SI Teknik
15	Ida Royani S.Hi	Waka/PAI/Armel/Akhlak	PNS	MA
16	Lutfi S.Pd	Guru/FISIKA	PNS	S1
17	Harni Harmonis S.Pd	Guru/IPA	PNS	S1
18	Busari S.Pd	Guru/IPS/PKN	PNS	SI
19	Pan Hendri A.Md	Guru B.Ing	PNS	S1
20	Hikmayanti S.Pd	Guru/Penjas	PNS	SI
21	Paramitha Andini S.Pd	B.INDO	PNS	S1
22	Muzakkir	KA.TU	PNS	SMA
23	Erli Agustina S.Pd	GurU/MTK	KOMITE	S1
24	Yusnira S.Ag	Guru/B.Arab	KONTRAK	S1
25	Dra.Asmita	Guru/B.Ind	PNS	S1
26	Drs.Patua Bujang	Guru	PNS	S1
27	Nurhikmah SE	TU	KOMITE	S1
28	Jefri	TU	KOMITE	SMA
29	Ishak	Penjaga Sekolah	Honor Komite	SMA

*Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Pula Jambu.*

### 3. Keadaan Siswa

Siswa juga merupakan salah satu komponen penting, keduanya tidak dapat dipisah satu sama lain. Siswa orang yang perlu dibimbing dan dididik agar mampu mencapai kedewasaan. Keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pulau Jambu Kabupaten kampar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2  
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 2 PULAU JAMBU

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	23	23	46
2	Kelas VIII	26	19	45
3	Kelas IX	28	14	42
Jumlah		77	56	133

*Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Pulau Jambu*

#### 4. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pulau Jambu

Visi sekolah SMPN 2 Bangkinang Barat adalah CERMAT, singkatan dari:

C = Cerdas dalam berfikir

E = Energik dalam berkarya

R = Realistis dalam cita-cita dan perbuatan

M = Mandiri dalam Usaha

A = Aristik dalam etika dan refoman

T = Takwa dalam bakti dan ibadah.

Misi Sekolah:

1. Membangun SDM yang cerdas, terampil dalam menguasai IPTEK yang handal
2. Menumbuhkan semangat dan gairah kerja serta sikap disiplin
3. Memupuk pola pikir optimis dan sesuai realita
4. Mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
5. Mengedepankan etika, cinta seni dan menghargai keindahan
6. Menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai agama, kepribadian yang luhur.

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pulau Jambu

Secara umum, struktur organisasi di SMP Negeri 2 Pulau Jambu tidak jauh berbeda dengan organisasi sekolah lainnya. Adapun susunan pengelola SMP Negeri 2 Pulau Jambu adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah : Suhaimi, M, Pd
- b. Wakil kepala :
  1. Bidang kesiswaan : Hasbullah S. Ag
  2. Bidang sarana prasarana : Asni Marti, S. Pd
  3. Bidang kurikulum : Dedi Sunardi, S. Pd
  4. Bidang humas : Dra Edi Yanti, S. Pd
- d. Wali kelas :
  1. VII A : Kasmati. S. Pd
  2. VII B : Ernawati S. Pd



- 3. VII C : Hernawati S.Pd
- 4. VIII : Azwan Irawan,S,Pd
- 5. VIII B : Idrus Kasim S.Pd
- 6. IX A : Lutfi, S.Pd
- 7. IX B : Nelparigawati S.Pd

e. Struktur tata usaha

Kepala TU : Muzakkir

Staf :

- 1. Hikmayanti S.Pd (pengelola pustaka)
- 2. Delmi (kepegawaian)
- 3. Yusnira S.Ag ( kesiswaan )
- 4. Hasbullah S.Ag (perlengkapan)
- 5. Nukhikmah SE (opr)
- 6. Herlina, S.Pd (persuratan)

## 1. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pulau Jambu adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4

## SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 2 PULAU JAMBU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Luas Tanah	1.500 m
2	Status Tanah	Hak Milik
3	Ruang Kepala madrasah	1 Ruangan
4	Ruang TU	1 Ruangan
5	Ruang Tamu	1 Ruangan
6	Ruang Guru	1 Ruangan
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
8	Ruang Belajar	9 Ruangan
9	Ruang Labor Komputer	1 Ruangan
10	Ruang UKS	1 Ruangan
11	Ruang Koperasi	1 Ruangan
12	Mushola	1 Unit
13	Kantin	6 Unit
14	Toilet	5 Unit
15	Almari Kantor	11 Unit
16	Pos Satpam	1 Unit
17	Sarana Olah Raga	Sepak Bola Bola Volly Takraw

		Tenis Meja Pencak Silat Lompat Jauh Tolak Peluru Lompat Tinggi Bulu Tangkis
--	--	--

## 2. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena proses pendidikan mengacu pada kurikulum yang dipakai. Kurikulum peran yang sangat penting karena ia sebagai acuan bagi para guru untuk bagaimana menyampaikan materi pelajaran yang telah diamanahkan kepadanya agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa terealisasi. Sehubungan dengan hal di atas kurikulum yang dipakai oleh SMP Negeri adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pelajaran sebagai berikut.

Program Inti, terdiri dari mata pelajaran:

Pendidikan Umum, terdiri dari mata pelajaran:

1. PAI
2. Bahasa Indonesia

3. Bahasa Inggris
4. Matematika
5. IPA
6. IPS
7. PPKN
8. KTK
9. Penjaskes
10. TIK
11. Pengendalian Diri
12. Arab Melayu

Program Ekstrakurikuler:

1. Olah Raga
2. Pramuka
3. Senam sehat
4. Palang Merah

Program Pembiasaan:

1. Baca Surat Yasin setiap hari Jum'at dan kegiatan Rohis
2. Apel bendera setiap hari

## **B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN**

## **a. Data Tentang Partisipasi Guru Terhadap Manajemen Akademik**

### **a.1 Data tentang Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap para majlis guru dari beberapa kali dilakukan terhadap indikator pertama maka hasilnya pun sama bahwa para majlis guru selalu terlibat dalam menyusun visi dan misi sekolah yang setiap tahun selalu dirumuskan oleh kepala sekolah dengan 29 orang majlis guru. Pernyataan ini terlihat dari beberapa orang guru yang mengatakan sebagai berikut :

“ Setiap awal tahun ajaran kami selalu diundang oleh kepala sekolah untuk membicarakan visi dan misi sekolah bahkan membicarakan SWOT untuk tahun yang akan datang “ ( Edi Yanti S.Pd )

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa semua guru ikut berpartisipasi terhadap kepala sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang cerdas dalam rangka mewujudkan kebersamaan antara guru, kepala sekolah serta kedekatan kita dengan para siswa dan orang tua wali murid.

Kemudian dari observasi indikator ke dua tentang keikutsertaan guru dalam menganalisa perubahan kurikulum dan perkembangan anak didik peneliti melihat bahwa guru setiap mau mengajar mereka melihat ke perangkat pengajaran serta materi untuk menetapkan standar evaluatif yang harus mereka capai pada hari itu. Dari hasil tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan para majlis guru, jawaban mereka hampir sama sebagai berikut :

“ Setiap kami mau mengajar kami selalu menganalisa perubahan kurikulum dan perkembangan anak didik setiap harinya, karena kami dituntut untuk memiliki buku bimbingan konseling serta buku remedial yang harus dievaluasi satu kali dalam satu bulan bersama kepala sekolah.” ( Sakinah S.Pd )

Ini pertanda bahwa partisipasi guru dalam manajemen akademik sekolah sangat bagus sekali, ini terbukti dari 29 guru semuanya menjawab dengan jawaban yang sama. Hal itu diungkapkan oleh kepala sekolah seperti ungkapan dibawah ini :

“ Kami menerapkan sistem perubahan kurikulum dengan cara mencari informasi ke dinas setelah itu kami membicarakan dengan majlis guru sambil menyikapi cara yang terbaik untuk kemajuan sekolah kita” ( Suhaimi,M.Pd )

Dari hasil observasi terhadap indikator selanjutnya bahwa majlis guru mengetahui informasi,berdiskusi,dan belajar bersama indikator ini sangat sejalan dengan program yang dikembangkan oleh kepala sekolah salah satunya dengan cara mengajak majlis guru untuk mendiskusikan tentang isu pendidikan yang terbaru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ Sejak saya memimpin sekolah kita ini kami selalu mengadakan diskusi ilmiah tentang perkembangan informasi pendidikan baik masalah kurikulum maupun masalah lain tentang pendidikan” ( Suhaimi M.Pd)

Kegiatan pengembangan diskusi ilmiah kalau kita lihat dari segi kehadiran para majlis guru setiap kegiatan itu dilaksanakan terlihat sangat

antusias, bahkan guru yang tidak hadir dalam kegiatan itu diberi sanksi untuk menyediakan konsumsi pada kegiatan diskusi yang akan datang, seperti ungkapan guru dibawah ini :

“ Setiap selasa habis sholat zuhur kami majlis guru berkumpul sejenak untuk membicarakan perkembangan sekolah serta perkembangan terbaru tentang pendidikan, Kalau kami tidak hadir kami merasa rugi karena disaat itulah kami dituntut untuk membaca buku terbaru dalam pendidikan. Kalau kami tidak hadir kami karena alasan yang sangat mendesak maka kami harus menyiapkan konsumsi untuk pertemuan yang akan datang “ ( Azwan Irawan S.Pd )

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa majlis guru merasa keterikatan terhadap program kepala sekolah yang menuntut partisipasi guru dengan baik.

Dari hasil observasi selanjutnya bahwa guru ikut serta dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran ( RPP ) demi kemajuan pendidikan semua guru menjawab wajib menyusun program pembelajaran dengan baik. Ini pertanda bahwa mereka selalu bersifat inopatif dalam rangka memperluas nuansa keilmuan mereka dan rasa peduli mereka terhadap lingkungan demi masa depan anak didik mereka seperti ungkapan dibawah ini :

“ Kami setiap awal tahun selalu merasa ada yang kurang dalam diri kami kalau kami belum mampu memberikan hal yang terbaru dalam diri dan lingkungan sekolah kami, yang selalu kami wujudkan adalah sistem dan cara kami mengajar dengan menyusun program pembelajaran yang baru.”( Anasruddin).

Dari wawancara diatas dapat kita menganalisa bahwa setiap guru selalu melakukan hal yang terbaik dalam membantu kepala sekolah dalam

membangun sistem akademik yang baik demi mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dari hasil observasi indikator selanjutnya bahwa majlis guru ikut serta dalam menyusun silabus ini pertanda bahwa seluruh majlis guru selalu mengembangkan wawasan mereka terhadap dunia teknik informatika tentang pendidikan yang berkembang disaat ini dan dituangkan dalam bentuk silabus, seperti ungkapan guru dibawah ini:

“ Kami seluruh majlis guru disekolah kita ini selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang informasi yang terbaru tentang pendidikan dalam rangka menunjang tugas kepala sekolah baik dibidang administrasi maupun dibidang pengajaran” ( Agusman S.Pd )

Pernyataan itu menguatkan suatu fakta bahwa majlis guru selalu aktif dalam menggunakan teknik informatika sebagai wadah pengembangan ilmiah yang mampu memberikan pencerahan kepada sekolah dan anak didiknya.

#### a.2. Analisa data dalam Organizing

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru terlibat dalam pembagian tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai visi dan misi sekolah jawaban mereka sama bahwa semua guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu menjelaskan terlibat dalam pembagian tugas setiap tahun, dengan tujuan agar siswa dapat mencerna dan merasakan pembaharuan terhadap pembelajaran tersebut. Di indikator ini dapat kita simpulkan bahwa semua guru tersebut memberikan



tujuan belajar kepada siswa agar siswa tidak meribut dalam kelas dan dapat menggunakan waktu dengan efektif.

“ Kami setiap tahun terlibat dalam pembagian tugas dan fungsi sehingga dengan jalan tersebut kami merasa terbantu dari segi penggunaan waktu, siswa cepat mengerti terhadap materi yang kita ajarkan”( Idrus kasim S.Pd)

Wawancara itu mengungkapkan bahwa guru dapat menganalisa tugas mereka disetiap tahun.

Indikator selajutnya adalah bahwa guru ikut serta dalam pembagian tugas perubahan kurikulum. Ini terlihat setiap guru yang berhasil menjadi kerteker terhadap perubahan kurikulum.

“ Kami semua guru selalu aktif memperhatikan perkembangan perubahan kurikulum di sekolah kita ini”( Nelpa rigawati S.Pd)

Hasil wawancara di atas jelaslah bahwa guru aktif memberikan partisipasi terhadap perkembangan sekolah, ini sangat mampu memberikan bantuan yang sangat luar bisa terhadap kepemimpinan kepala sekolah demi mewujudkan sekolah yang berkualitas di kecamatan Kuok.

Kemudian dari hasil observasi terhadap indikator selanjutnya bahwa guru ikut serta dalam pembagian tugas terhadap RPP, kalau yang bidang studi umum guru ini selalu diadakan pada awal tahun, kalau bidang studi agama dilakukan di sekolah yang ditunjuk agar terjadi kesamaan dan keseragaman, Seperti ungkapan kepala sekolah dibawah ini :

“ Sudah dua tahun terakhir ini kami dengan para majlis guru kembali menggerakkan majlis guru untuk ikut serta dalam pembagian tugas untuk Rencana Program Pembelajaran.” ( Suhaimi M.Pd )

Kegiatan yang sifatnya memacu partisipasi guru sering diadakan disekolah karena kegiatan itu membantu guru untuk mencapai prestasi yang cemerlang dan gemilang karena guru merasa ada tantang yang berat dan motivasi yang menggiurkan. Indikator ini juga sangat erat hubungannya dengan indikator selanjutnya yaitu guru memberikan ikut serta dalam pembagian tugas terhadap perubahan silabus, observasi peneliti terhadap indikator ini disimpulkan bahwa guru memberikan pikirannya untuk merancang perubahan silabus. Hal yang sama diungkapkan oleh majlis guru dibawah ini :

“ Sekolah kita selalu ramai dan heboh setiap ada pertemuan guru untuk perubahan silabus karena tugas itu dikerjakan bersama dengan guru yang ada di sekolah ini dan guru dari sekolah lain” ( Asni Marti S.Ag )

Wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan di sekolah dipelopori oleh majlis guru, sumbangan ini memberikan sikap tanggung jawab guru dan komitmen yang ditanamkan oleh kepala sekolah untuk membangun sekolah.

#### a.3 Analisa pada Actuating

Setiap jenjang pendidikan menerapkan kedisiplinan yang tegas terhadap siswa untuk mengangkat derajat sekolah dan pencitraan terhadap sekolah

tersebut, begitu juga di SMP Negeri 2 Pulau Jambu guru melaksanakan program yang mendukung pelaksanaan visi dan misi sekolah. Observasi penulis di SMP Negeri Pulau Jambu terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan program untuk memajukan visi dan misi sekolah ini sudah bagus karena guru melibatkan siswa yang cermat untuk menunjang kemajuan sekolah. Seperti ungkapan guru dibawah ini :

“ Setiap guru kepala sekolah dan orang tua wali murid kerja sama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, kerja sama itu ditunjukkan agar sekolah memperoleh martabat dimata masyarakat” ( Erna Wati S.Ag )

Fakta di atas memperlihatkan bahwa guru sangat berpartisipasi terhadap manajemen akademik sekolah disetiap cela guru memberikan perhatian dan pikiran terhadap perkembangan sekolah. Dari hasil observasi peneliti terhadap indikator selanjutnya bahwa guru memberikan perhatian maksimal ke peserta didik bisa dilihat bahwa guru memberikan perhatiannya terhadap peserta didik dengan mengikuti siswa, guru pernah bekerjasama merumuskan program untuk dilaksanakan mencapai visi dan misi sekolah Hal itu diungkapkan oleh beberapa orang wali murid sebagai berikut :

“ Guru kita di SMP Negeri 2 Pulau jambu ini sangat perhatian kepada sekolah kita ini, Apalagi yang namanya Bapak Hasbullah itu dia pernah bertanya kepada saya untuk menanyakan Program apa lagi yang harus kita kembangkan untuk sekolah kita pada hari ini” ( Wakijan. Wali Murid Mariono)

Dalam proses belajar mengajar siswa dan guru selalu berinteraksi supaya tujuan pembelajaran tercapai secara mutlak. Dari hasil observasi peneliti terhadap indikator melaksanakan perubahan kurikulum dengan baik, di SMP Negeri 2 Pulau Jambu guru menerapkan sistem belajar PAIKEM GEMBROT ( Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan Gembira dan Berbobot ) disamping mereka menerapkan sistem tersebut di atas mereka juga menyediakan sarana belajar yang senang dan menyenangkan dengan menggunakan media kreasi sendiri. Hal itu diungkapkan oleh beberapa orang siswa diantaranya :

“ Semua guru yang masuk di lokal kami semua baik belajar dengan mereka terasa waktunya kurang karena alat belajr dengan mereka berpariasi sehingga kami tidak bosan”( Dewi Andini. Siswi SMP N kelas VIII A )

Kondisi yang di atas merupakan suatu ungkapan yang menjelaskan bahwa guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu benar-benar telah menerapkan sistem belajar yang baik untuk peserta didiknya.

Dalam proses belajar guru merupakan pembimbing bagi siswa untuk menemukan jati dirinya di SMP Negeri 2 Pulau Jambu guru bukan hanya bertugas mengajar tapi juga membantu siswa dalam menghadapi kesulitan. Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa guru terus melaksanakan program sekolah secara sistematis. Hal tersebut di ungkapkan oleh siswa sebagai berikut :

“ Saya pernah merasa kesulitan dalam belajar khusus bidang studi B.Ingggris tapi dengan bantuan dari guru bidang studi B.Ingggris itu saya merasa terbantu dan cepat mengerti. ( Agus Salim. Siswa VIII.B)

Kegiatan belajar dan mengajar akan terasa indah dan menyenangkan kalau menggunakan media yang baik di SMP Negeri 2 Pulau jambu yang ditemui oleh peneliti bahwa guru yang mengajar pada jam yang mereka ajarkan mereka sudah menggunakan media yang memadai sehingga belajar terasa senang dan enjoy. Ungkapan para siswa sebagai berikut :

“ Sejak saya masuk ke SMP ini saya belajar merasakan yang baru karena guru menggunakan alat belajar yang enak bahkan gurunya menggunakan Laktop untuk belajar”( Mirna Siswi kelas VII.A )

Dalam suatu lembaga pendidikan tempat pelaksanaan pendidikan maka yang menentukan adalah evaluasi yang dilakukan oleh majlis guru sesuai dengan kalender pendidikan namun berbeda dengan SMP Negeri 2 Pulau Jambu yang dijumpai oleh peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru bukan hanya evaluasi dalam pelaksanaan pelajaran di sekolah namun juga evaluasi terhadap siswa di luar jam sekolah, observasi ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

“ Evaluasi yang kita terapkan di sekolah ini adalah evaluasi yang bisa membina baik ketika siswa di sekolah maupun ketika siswa sudah pulang dari jam sekolah.” ( Suhaimi M.Pd )

Di observasi terhadap indikator selanjutnya yang peneliti lakukan terhadap guru bahwa guru melaksanakan Rencana Program Pembelajaran dalam rangka otonomi ini dapat dibuktikan dengan gencarnya para guru melakukan sosialisasi dan sharing information untuk mewujudkan kerja sama baik program sekolah dan perangkat pembelajaran sehingga seluruh informasi yang mereka dapati dari hasil kerja sama tersebut mereka terapkan di sekolah tempat mereka mengajar yaitunya SMP Negeri 2 Pulau Jambu. Seperti pernyataan dibawah ini :

“ Kami selalu mengunjungi sekolah terdekat untuk mencari perkembangan pendidikan dewasa ini dengan tujuan informasi tersebut dapat kami laksanakan di sekolah ini.” ( Ida Royani S.Pd )

Pernyataan di atas dapat kita analisa bahwa guru selalu kerja sama dengan pihak sekolah lain untuk mencari perkembangan terbaru tentang pendidikan, selain mereka mengadopsi informasi dari luar sekolah mereka juga mengadopsi informasi dari masyarakat sekitarnya. Observasi yang peneliti lakukan terhadap guru mengadopsi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu sekolah ini terlihat dari agenda manajemen akademik sekolah yang menerapkan untuk mencari saran yang baik dari pihak masyarakat sekitarnya untuk perbaikan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Pernyataan wawancara dibawah ini menguatkan hasil observasi tersebut :

“ Kami selaku wali murid di SMP Negeri 2 Pulau Jambu ini terus diminta saran dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini,

minimal kami di undang untuk rapat kemajuan sekolah ini dua kali dalam satu tahun ajaran tersebut “ ( M.Jamil Wali Murid dari Angga Pratama )

MGMP merupakan wadah berkumpulnya para guru di tingkat Sekolah Menengah di mana saja berada dengan tujuan untuk menambah wawasan guru dan meningkatkan cara belajar mengajar guru terhadap peserta didiknya. Begitu juga dengan SMP Negeri 2 Pulau Jambu para majlis gurunya tetap memberdayakan MGMP tempat pertukaran pengalaman mengajar, dari hasil observasi peneliti menemui bahwa guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu aktif dalam acara MGMP yang diadakan dua kali sebulan. Ini dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“ Guru bidang studi di sekolah kita mereka di ikutsertakan dalam kegiatan MGMP, bagi mereka yang tidak ikut mereka akan dikenakan sanksi yang bisa memberikan jera kepada mereka”( Suhaimi,M.Pd )

Di setiap kegiatan MGMP guru yang ikut memberikan penjelasan pula kepada guru yang tidak ikut dalam minggu itu, begitulah pemberdayaan MGMP yang ditemui oleh peneliti di SMP Negeri 2 Pulau Jambu.

Class meeting merupakan kegiatan yang mengacu kepada afektif siswa dalam clas meeting guru mengadakannya setiap waktu mau keluar dari sekolah, peneliti mengobservasi kegiatan tersebut sehingga siswa yang mengikuti class meeting tersebut dengan giat untuk belajar, seperti ungkapan para siswa di bawah ini :

“ Kami di sekolah ini setiap lima belas menit mau pulang selalu ada kegiatan lomba cerdas cermat, kadang-kadang kami dikasih hadiah buku tulis, pena dan hadiah lain sehingga kami merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan itu dan merasa rugi kalau tidak dapat menjawabnya.”( Khairul Amri.Siswa VIII.B)

Kegiatan tersebut bukan hanya di kelas mereka lakukan namun selalu diikuti oleh semua kelas, perlombaan yang diikuti oleh siswa merupakan dorongan dari para guru-guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu. Motivasi ini yang selalu membuat siswa dan sekolah merasa peningkatan setiap tahun. Peneliti melihat setiap tahun agenda yang di buat oleh guru dalam membantu kepala sekolah membuahkan hasil yang sangat signifikan, bantuan guru terhadap manajemen akademik sekolah kegiatan itu selalu diapresiasi oleh kepala sekolah. Hal itu dikuatkan oleh beberapa orang masyarakat sebagai berikut :

“ Guru di SMP kita ini sangat aktif membawa siswa ke ajang perlombaan yang diadakan di luar sekolah seperti perlombaan di kecamatan, kabupaten bahkan sampai ke tingkat provinsi pun mereka bawa, kalau mereka berhasil setiap tahun kepala sekolah memberikan hadiah khusus untuk guru dengan berekreasi ke pulau Jawa, seperti itu setiap tahunnya” (Amiruddin. Wali Murid)

Kenyataan itu berkelanjutan sampai sekarang, maka partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah pada indikator ini sangat bagus sekali. Pada indikator selanjutnya guru mengikuti seminar, lokakarya, dan penataran



dalam rangka menambah wawasan mereka, hasil observasi penulis terhadap indikator sangatlah bagus, bahwa setiap tahun mereka dengan rajin bahkan mereka rela mengeluarkan uang pribadi mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pengakuan itu diikuti oleh pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut :

“ Guru kita di sini sangat antusias terhadap kegiatan yang bersifat menambah wawasan mereka seperti seminar, penataran dan lain sebagainya, bahkan mereka rela mengeluarkan uang mereka sendiri untuk kegiatan tersebut.”( Suhaimi M.Pd )

Di samping mereka aktif dalam mengikuti seminar mereka tampak kurang peka terhadap pengembangan karir mereka disebabkan oleh kondisi mereka yang aktif pada kegiatan pemantapan partisipasi pada manajemen akademik kepala sekolah hasil observasi peneliti terhadap indikator guru memberikan kesempatan pengembangan peningkatan karir. Seperti ungkapan salah seorang guru dibawah ini:

“ Saya sekarang terlambat dalam karir saya dan pendidikan saya karena saya banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga saya terlambat dalam menyelesaikan pendidikan saya yang berimbas pada karir saya.”( Muzakkir.Ka TU SMP 2 Pulau Jambu )

Dari observasi peneliti terhadap ikut dalam melaksanakan silabus, mereka merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas tersebut, sehingga mereka menerapkan kedisiplinan yang tinggi terhadap kedatangan dan jam pulang kantor agar silabus yang disusun bersama dapat dicapai dengan baik. Ini disinyalir

oleh kepala sekolah yang memberikan contoh dengan baik kepada guru, sehingga guru merasa malu untuk tidak disiplin. Hal tersebut diperjelas oleh wali murid sebagai berikut :

“ Sejak sekolah ini di pimpin oleh Bapak Suhaimi jarang guru yang datang terlambat, karena kepala sekolah jam 6.45 sudah ada di kantor, sehingga guru merasa segan terhadap kepala sekolah yang sudah hadir lebih dahuluan.( Marwan. Wali Murid )

#### a.4 Analisa dalam Controlling

Pada indikator peningkatan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap program peningkatan visi dan misi sekolah pada observasi peneliti mereka aktif menevaluasi dan menilai hasil pekerjaan mereka, penilaian dilakukan oleh mereka sekali dalam sebulan, observasi ini di perjelas oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ Di bidang peningkatan profesionalisme guru di sekolah kita ini para majlis guru sering ikut menilai, penilaian itu baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi dengan tujuan meningkatkan etos kerja mereka di sekolah kita ini.” ( Suhaimi M.Pd )

Observasi peneliti selanjutnya tentang ikut serta dalam mengevaluasi kurikulum dan perkembang siswa ini sangat bagus diciptakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam ranah menciptakan iklim kerja untuk mencapai hasil yang sangat baik. Observasi terhadap indikator ini dikuatkan oleh para siswa sebagai berikut :

“ Para majlis guru di sekolah kita ini saling membantu antara satu dengan yang lain sehingga sifat ketergantungan ini menciptakan hasil evaluasi kurikulum dan iklim kerja yang bagus, kondusif dan berdaya saing yang tinggi.” ( Adi Selamat. Siswa Kelas VII.B)

Observasi selanjutnya guru ikut serta dalam mengevaluasi Rencana Program Pembelajaran, ini melihat bahwa seluruh guru ikut andil dalam menyeleksi alat RPP dan media pembelajaran dengan baik bahkan guru ikut mengawasi hasil yang dicapai dari setiap RPP tersebut. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah disela-sela pertemuan peneliti di ruang kerjanya sebagai berikut :

“ Guru-guru kita di sekolah ini terlibat langsung mengevaluasi RPP yang sudah dibuatnya dengan baik serta memberikan laporan hasil RPP tersebut kepada saya, sehingga saya merasa terbantu dengan ikut andilnya para majlis guru ini.”( Suhaimi.M.Pd )

Observasi selanjutnya terhadap indikator guru ikut mengevaluasi silabus, ini bisa dilihat dengan baik dan jelas bahwa guru aktif menciptakan kegiatan yang melibatkan diri dengan pihak luar sekolah, kenyataan ini di pertegas oleh wali murid sebagai berikut :

“ Saya merasakan enak dan enjoy kerja sama dengan guru-guru kita di SMP 2 Pulau Jambu ini terutama dalam membantu tugas mereka, seperti menyediakan makan, minum mereka dan menyampaikan tingkah laku siswa yang bandel di sekolah ini.” ( Maryati. Wali murid sekaligus Pedagang kantin SMP 2 Negeri Pulau Jambu )

Setiap perjalanan kondisi psikologi siswa selalu menjadi andil untuk melihat kemampuan belajar peserta didik, ini merupakan tugas utama guru terhadap perkembangan siswa. Observasi peneliti terhadap indikator guru mengidentifikasi sumber materi sesuai dengan kemampuan siswa. Indikator ini sangat bagus sekali karena guru aktif menyeleksi materi pelajaran yang susah dengan yang mudah sehingga memudahkan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kegiatan ini dirasakan oleh para peserta didik seperti ungkapan di bawah ini :

“ Kami sebagai siswa di SMP negeri 2 Pulau Jambu ini merasa semua materi yang disampaikan oleh guru di sini merasa mudah di cerna dan di mengerti.” ( Edwar. Siswa Kelas VII.A )

Observasi peneliti terhadap indikator terakhir peneliti melihat guru setiap tahun menetapkan kalender akademik sekolah yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk menetapkan program semester dan program tahunan serta menetapkan tanggal pada Rencana Program Pembelajaran dalam satu semester. Kegiatan ini di perjelas oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ Setiap awal tahun ajaran kami dengan majlis guru menetapkan kalender pendidikan sendiri karena kalender pendidikan dari dinas P dan K Kabupaten dan Provinsi itu lambat datangnya sehingga memperlambat tugas kami dan guru di sekolah kita ini.” ( Suhaimi.M.Pd)

### **C. Pembahasan**

Untuk membuka tabir penelitian ini dengan melihat data yang sudah disajikan dan telah dilakukan pemeriksaan terhadap data dan dicocokkan dengan cara deduktif dan induktif, untuk mempermudah kita peneliti membahasanya dengan prinsip manajemen sebagai berikut :

#### **a. Analisa partisipasi guru pada Planing**

Dari hasil observasi terhadap guru-guru di SMP Negeri 2 Pulau Jumbu dan wawancara mendalam terhadap indikator yang di uji coba tentang keterlibatan guru dalam menyusun visi dan misi sekolah, perubahan kurikulum, serta terlibat dalam menyusun program sekolah secara sistematis dan terstruktur, guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu sudah memperlihatkan partisipasi mereka dengan cara ikut langsung memberikan sumbangan pola pikiran terhadap perencanaan yang dirumuskan bersama kepala serta mengkaji berdasar analisa SWOT ke depan untuk memberikan kajian terhadap ancaman yang akan dihadapi oleh sekolah dalam menetapkan sebuah program dalam suatu tahun tersebut, sehingga melahirkan sebuah keputusan yang bersifat partisipasif yaitu keputusan yang bertanggung jawab terhadap tiga hal yaitu :

1. Keputusan keuangan
2. Keputusan tentang staf
3. Keputusan pragmatik<sup>75</sup>

#### **b. Analisa partisipasi guru pada organizing**

---

<sup>75</sup>. Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.2008. Cet.III. Hal 240

Berdasarkan hasil observasi terhadap objek penelitian tentang indikator guru ikut serta dalam pembagian tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam mencapai visi dan misi, kurikulum, program sekolah, RPP dan silabus dan diikuti oleh wawancara terhadap informan ke dua partisipasi guru sudah tampak jelas mereka terlibat langsung dalam kegiatan MGMP dan MKKS serta penataran dan pelatihan lain dalam rangka untuk kemajuan sekolah, peranan informasi yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah, guru, staf dan anak didik menggariskan bahwa aplikasi MBS pada sekolah. Sudarwan Danim menjelaskan bahwa informasi, pengetahuan, keterampilan dan ganjaran yang diperlukan oleh aktor tingkat sekolah; termasuk kapasitas yang diperlukan untuk mencapai perubahan yang dikehendaki dalam kerangka mengimplementasikan arah baru yang telah dibuat.<sup>76</sup>

### **c. Analisa partisipasi guru pada actuating**

Observasi yang dilakukan terhadap guru tentang partisipasi guru pada actuating yang diukur melalui indikator; ikut serta dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam mencapai visi dan misi, kurikulum, program sekolah, RPP dan silabus. Indikator ini merupakan bentuk action dari guru untuk memperlihatkan partisipasinya kepada manajemen akademik di sekolah. Analisa ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu telah ikut berpartisipasi dengan baik serta menyadari bahwa sekolah sudah memiliki standart mutu pelayanan persekolahan yang baik, Sudarwan Danim menjelaskan bahwa warga sekolah yang berpartisipasi pada standart mutu pelayanan sekolah akan mampu mengatasi persoalan berikut; 1) pemahaman guru terhadap konsep manajemen partisipatif. 2) aplikasi

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal 114

konsep manajemen partisipatif. 3) pemahaman konsep pendidikan dan pembelajaran yang baik. 4) tradisi ketergantungan yang lama terhadap sesama komponen sekolah. 5) profesionalisme kependidikan dan keguruan. 6) etos kerja komunitas sekolah akan meningkat. 7) rasa saling percaya. 8) dukungan kerja ketatalaksanaan sekolah. 9) dimensi fasilitatif atau sarana dan prasarana. 10) dukungan masyarakat. 11) etos belajar siswa akan meningkat.<sup>77</sup>

#### **d. Analisa partisipasi guru pada controlling.**

Bentuk partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah pada controlling ini sudah ada dan terlaksana dengan sistematis, ini diukur melalui indikator bahwa guru ikut serta dalam mengevaluasi tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam mencapai visi dan misi, kurikulum, program sekolah, RPP dan silabus melakukan evaluasi, guru memperluas kerja sama dengan pihak lain dalam rangka mewujudkan otonomi sekolah serta mengadopsi masyarakat untuk meningkatkan mutu di segala bidang. Observasi penulis dan dikompirmasi dengan informan kedua penulis melihat bahwa guru berupaya mewujudkan orientasi pengembangan manajemen berbasis sekolah. Sudarwan Danim menjelaskan bahwa orientasi pengembangan terdiri dari beberapa pilihan :

1. Peningkatan mutu guru secara terus menerus
2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan teknis ketatalaksanaan
3. Peningkatan kemampuan dan keterampilan teknis tenaga teknis
4. Peningkatan kemampuan dan keterampilan teknis tenaga laboran
5. Peningkatan kemampuan dan keterampilan teknis tenaga perpustakawan

---

<sup>77</sup>.*Ibid.*, Hal.74

6. Peningkatan kemampuan dan keterampilan teknis tenaga sumber-sumber belajar.
7. Pembangunan kapasitas untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengelola sekolah
8. Perluasan usaha pengembangan staf sekolah untuk mendorong makin tumbuh komunitas profesional.
9. Pelatihan yang berkaitan dengan penganggaran, penjadwalan kurikulum dan pembelajaran.
10. Pelatihan manajemen umum bagi staf.<sup>78</sup>

**e. Analisa Data Tentang Faktor Yang menghambat Partisipasi guru dalam Manajemen Akademik**

1. Usia

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti di SMP Negeri 2 Pulau Jambu usia mereka masih dalam usia produktif yaitu berkisar 40 sampai dengan 50 tahun, usia tersebut masih di sebut dengan usia yang produktif yang mampu memberikan peluang untuk menjangkau yang lebih jauh dan mereka aktif dalam menggunakan internet sebagai sarana untuk mengacu kepada sistem tugas dan peran mereka dalam karir serta tugas profesional guru.

---

<sup>78</sup>.*Ibid.*,



## 2. Latar belakang pendidikan guru.

Observasi peneliti di SMP Negeri 2 Pulau Jambu terlihat dengan nyata dan jelas bahwa sudah memiliki latar belakang pendidikan yang baik karena sudah memiliki ijazah Sarjana Pendidikan dan hanya kepala Tata Usaha saja dan penjaga sekolah yang belum sarjana, ini merupakan aset yang sangat berharga bagi guru untuk membantu dalam hal partisipasi guru dalam manajemen akademik di SMP Negeri 2 Pulau Jambu.

## 3. Pengalaman mengajar

Observasi peneliti terhadap faktor pengalaman mengajar guru adalah sangat baik karena guru sudah memiliki pengalaman di atas lima tahun bahkan sudah ada yang mengajar sejak diangkat Pegawai Negeri Sipil sampai sekarang. Seperti ungkapan guru di bawah ini:

“ Guru kita disini banyak yang sudah sarjana pendidikan bahkan sekarang ada yang sedang menyelesaikan program pascasarjana”( Hasbullah )

## 4. Sarana dan prasarana yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Observasi peneliti terhadap faktor Sarana dan prasarana yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah baik sekali karena sarana dan prasarana dalam mengajar ada yang digunakan dari pihak sekolah sudah ada, bahkan untuk melengkapi tugas guru ada pula yang dilengkapi oleh guru itu sendiri dengan cara membuatnya sendiri, intinya bahwa guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu aktif dan kreatif dalam

menyediakan alat yang menunjang tugas mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

5. Faktor dari pribadi guru itu sendiri.

Observasi peneliti terhadap faktor dari pribadi guru itu sendiri peneliti melihat sangat baik sekali karena semua guru berkerja di SMP Negeri 2 Pulau Jambu saling tergantung dengan yang lain karena faktor dari kepribadian guru tidak menghalangi guru untuk aktif berpartisipasi terhadap manajemen akademik kepala sekolah.

**f. Analisa Data Tentang Faktor Yang mendukung Partisipasi guru dalam Manajemen Akademik.**

Berdasarkan analisa penulis terhadap data dokumentasi yang diperoleh dari guru dan di tunjang oleh wawancara penulis maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mendukung untuk mendukung partisipasi guru dalam manajemen akademik di SMP 2 Pulau jambu adalah faktor dari internal dan eksternal, faktor internal adalah :

a. Komitmen antara sesama rekanan guru

Komitmen merupakan suatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk maju mengejar ketertinggalan yang diinginkan, maka komitmen dari majlis guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu adalah bersama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan, seperti ungkapan dari guru di bawah ini;

“ Kami di sekolah kita ini memiliki komitmen untuk maju dalam meraih kesuksesan siswa, mencapai visi dan misi sekolah, untuk

mencapai itu yang kami butuhkan adalah menjalin komunikasi antara sesama guru” ( Anasruddin. )

Wawancara tersebut menjadi bukti kongrit bahwa untuk mewujudkan kesuksesan dari sekolah SMP Negeri 2 Pulau Jambu adalah dengan menjalin komunikasi dengan baik dengan sesama guru.

b. Kesadaran guru

Setelah mengobservasi kenyataan yang terjadi dilapangan peneliti melihat bahwa 29 orang guru yang bertugas di SMP Negeri 2 Pulau Jambu semuanya memiliki kesadaran bahwa sekolah ini adalah miliki masyarakat kita disini. Kesadaran ini ditanamkan oleh kepala sekolah yang mengajak guru untuk menjadikan sekolah sebagai rumah dan wadah untuk mempertajam kemampuan demi kemajuan kita bersama. Seperti ungkapan guru dibawah ini:

“ Memajukan sebuah sekolah sangat diperlukan kesadaran yang sangat tinggi, menumbuhkan kesadaran inilah yang ditekankan oleh kepala sekolah untuk memacu semangat guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk kemajuan sekolah ini, Kepala sekolah terus menghimbau guru untuk menjadikan sekolah ini sebagai rumah kita sendiri dan sebagi ajang untuk berkreasi untuk kita bersama” ( Nelpa Regawati )

Dari wawancara itu peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki andil yang besar untuk menumbuhkan kesadaran guru agar terus tercapai visi dan misi sekolah serta mencapai program yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan baik program semester maupun program tahunan sekolah.

Sedangkan faktor dari eksternal yang mendukung partisipasi guru dalam manajemen akademik sebagai berikut :

a. Perhatian masyarakat sekitarnya.

Peran masyarakat dalam menciptakan sekolah yang bermutu serta bermartabat sangat diperlukan, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan masyarakat sekitarnya menghasilkan analisa bahwa masyarakat Pulau Jambu ikut serta dalam memberikan dukungan kepada guru dan pihak sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pulau Jambu. Bentuk perhatian masyarakat yang diberikan untuk mendukung partisipasi guru adalah dengan terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti ungkapan di bawah ini:

“ Setiap ada kegiatan di SMP Negeri 2 ini kami sebagai masyarakat disini selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dan guru supaya ikut aktif dalam kegiatan tersebut, karena kami merasakan susahny mendirikan sekolah ini ” ( Amir.S. Masyarakat Pulau Jambu)

b. Kesejahteraan guru

Sesuai dengan amanah undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 tentang jaminan kesejahteraan sosial yang didapati oleh guru maka analisa peneliti terhadap partisipasi guru dalam manajemen akademik di SMP Negeri 2 Pulau Jambu ini sudah dikatakan baik dan sangat mendukung untuk berpartisipasi karena guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu 22 orang

sudah Pegawai Negeri Sipil hanya 7 orang yang belum PNS namun mereka sudah di gaji melau APBD Kabupaten Kampar. Penghasilan guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu sudah berpenghasilan yang layak.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV, maka disimpulkan bahwa partisipasi guru terhadap manajemen akademik di SMP Negeri 2 Pulau Jambu diperlihatkan melalui fungsi manajemen kepala sekolah yaitu; 1) **planing** guru sudah memperlihatkan partisipasi mereka dengan cara ikut langsung memberikan sumbangan pola pikiran terhadap perencanaan yang dirumuskan bersama kepala serta mengkaji berdasar analisa SWOT ke depan untuk memberikan kajian terhadap ancaman yang akan dihadapi oleh sekolah dalam menetapkan sebuah program dalam satu tahun tersebut, sehingga melahirkan sebuah keputusan yang bersifat partisipasif, dari aspek 2) **organizing** mereka terlibat langsung dalam kegiatan MGMP dan MKKS serta penataran dan pelatihan lain dalam rangka untuk kemajuan sekolah, peranan informasi yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah, guru, staf dan anak didik menggariskan bahwa aplikasi MBS pada sekolah dan dari aspek 3) **actuating** memberikan bentuk action dari guru untuk memperlihatkan partisipasinya kepada manajemen akademik di sekolah. Analisa ini menunjukan bahwa guru di SMP Negeri 2 Pulau Jambu telah ikut berpartisipasi dengan baik serta menyadari bahwa sekolah sudah memiliki standart mutu pelayanan persekolahan yang baik. Sedangkan aspek yang terakhir adalah aspek 4) **controlling** guru berupaya berpartisipasi dengan mewujudkan orientasi pengembangan manajemen berbasis sekolah.

1. Implementasi Tentang Partisipasi Guru Terhadap Manajemen Akademik sekolah adalah mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan secara utuh. Hal ini terlihat dari pelaksanaan aspek-aspek indikator yang sudah diukur melalui observasi dan wawancara serta penguatan dari informan kedua yakni kepala sekolah, para siswa, wali murid dan warga sekolah lainnya. Dari seluruh aspek penelitian hampir semuanya dilakukan oleh guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Pulau Jambu.
2. Faktor penghambat Tentang Partisipasi Guru Terhadap Manajemen Akademik di sekolah ini dikatakan tidak ada penghambat karena guru sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sudah memadai, pengalaman mengajar yang sudah di atas lima tahun serta kepribadian masing-masing yang saling tergantung antara sesama guru.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa partisipasi guru terhadap manajemen akademik sekolah itu sangat penting dilakukan. Serta melakukan hubungan sesama guru dan hubungan terhadap lingkungan luar sekolah sangat penting untuk peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Meningkat partisipasi guru yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah penerapan pengawasan serta menanamkan komitmen semangat bahwa setiap guru memiliki kode etik yang harus dijaga mereka. Kemudian yang diterapkan oleh kepala sekolah yang kedua adalah memberikan kewenangan

dalam rangka kebersamaan untuk memajukan sekolah sebagai kultur yang harus dibudaya baik secara adat tradisi masyarakat mau pun tradisi keagamaan yang perlu dijaga untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun dengan susah payah oleh para toko masyarakat di Pulau Jambu.

### C. SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas dan kesimpulannya serta implikasinya maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan partisipasi terhadap manajemen akademik di sekolah terutama ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dikelas dengan cara membuat sebuah komitmen bersama untuk memajukan hasil belajar. Berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru serta dipengaruhi oleh peranan kepemimpinan kepala sekolah, termasuk terhadap pengawasan sebagai salah satu aspek administrasi pendidikan di sekolah.
2. Guru dan Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim sekolah dengan kondusif dan menumbuhkan daya saing yang kompetitif terhadap sesama guru, staf dan siswa bahkan hubungan dengan pihak masyarakat disekitar sekolah agar sekolah dapat diwujudkan sebagai wadah pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dari setiap tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta siswa secara utuh.



3. Partisipasi guru yang sudah tercipta sekarang ini hendaknya bisa dipertahankan hingga sampai ke titik sempurna yaitu menjadi guru yang serba mengetahui terhadap bahan dan perangkat pembelajaran lainnya tanpa harus menunggu bimbingan orang lain lagi.
4. Komitmen yang ditanamkan oleh kepala sekolah yang sudah dianggap bagus hendak bisa dipertahankan dengan baik dalam rangka menciptakan sekolah yang bermarwah gemilang, cemerlang dan terbilang baik dihadapan siswa wali murid dan halayak ramai melalui program komunikasi didunia teknologi informasi yang sempurna.
5. Sebagai guru dan para pengelola pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke kecamatan perlu lebih banyak lagi membantu guru dalam mengadakan sarana dan prasarana yang mapan untuk para majlis guru sebagai upaya meningkatkan partisipasi, kinerja dan kualitas pendidik secara umum.
6. Bagi peneliti perlu adanya penelitian lanjutan agar faktor yang dapat mendukung dan menghambat dapat diungkap lebih jauh lagi. Sehingga akan sangat bermanfaat bagi peningkatan partisipasi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta, Kompas Depdiknas 2003
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Bandung, Refika Aditama, 2009
- Ach. Wazir Ws., *et al.*, ed. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- \_\_\_\_\_, *Evakuasi Kinerja Sumberdaya Manusia*, Bandung, Refika Aditama
- Awaloedin Djamin, “Masalah Organisasi dalam Administrasi Pembangunan”, *Prisma* No. 4, Agustus 1974, hal. 14.
- Bugin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [http://lpmpjogja.diknas.go.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=232](http://lpmpjogja.diknas.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=232)
- <http://aktual-asiddau.blogspot.com/2010/09/tugas-pokok-dan-fungsi-kepala-sekolah.html>
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/04/17/konsep-penilaian-kinerja-kepala-sekolah>
- Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Holil Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.

- Davis, Keith., dan John W. Newstrom. 1995. *Perilaku Dalam Organisasi. Edisi Ketujuh.* Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan.* Depok: FISIP UI Press.
- Kuswaya, Wihardit. 2001. *Metode Penelitian.* Universitas Terbuka. Jakarta
- Malayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Kasara, Jakarta, 2008
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung; PT Remaja Rosda Karya.2004
- Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Miles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. 1995. *Analisis Data Kualitatif (terjemahan).* UI Press. Jakarta.
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, STAI-LAN. 1999
- Phillips, H.S. “Development Administration and The Alliance of Progress”, *International Review of the Administrative Science*, Vol. XXIX, 1968.
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice.* Second Edition. NewYork: Harper & Row Publishers.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Pendidikan*,Alfa Beta, Bandung, 2006
- Syahful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakrata, Rineka Cipta, 2005

- Syahful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka, 2004
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian*, Gaja Mada University Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, Bandung; Fokusmedia, 2006
- Vithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, PT. Drapindo Persada, 2003
- Suharsimi Arikunto,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 1998
- Sastropetro, Santoso. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Siagian, Sondang. “Konsepsi dan Masalah – Masalah Administrasi Pembangunan.”, *Administrasi Negara*, Tahun X, No. 1, Mei 1970.
- 2007. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Sirajudin, dkk. 2006. *Hak Rakyat Mengontrol Negara*. Jakarta: Yappika.
- Suprayogi, Aribowo. ”Bentrokan di Makam Mbah Priok”  
<http://berita.liputan6.com/hukrim/201004/272337/Bentrokan.di.Makam.Mbah.Priok> diunduh pada 21 April 2010 pukul 11.17 WIB.
- Swerdlow, Irving. 1963. *Development Administration, Concepts and Problems*. New York: Syracuse University Press.

- Sumampouw, Monique. (2004). “Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif.” Jacob Rais, *et al. Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wahjusumajo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Perseda, 2005
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zakiah Drajat, dtk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

## **CURICULUM VITAE**

**A. NAMA : IRA ROYANA, S.Pd.I**

Tempat/Tgl Lahir : Pulau Jambu, 03 Juni 1974

Pekerjaan : Guru SDN 016 Pulau Jambu

Nama Ayah : Burhan ( Alm )

Nama Ibu : Masniati

**B. RIWAYAT KELUARGA**

Nama Istri : Zulhairi

Nama Anak : 1. Wildan al-Khairi  
2. Muhammad Multahadi

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 023 Pulau Jambu 1981
2. SMP Muhammadiyah Kuok 19990
3. Mas Kuok 1993
4. Sarjana S1 Fakultas Tabiyah Pend. Agama Islam 2008

**D. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Guru TK. Darul Amal di Kampung Baru 1996- 2000
2. Guru Pondok MDA M di Sungai Betung 1996-2000
3. Guru SD Negeri 030 Ganting 2001
4. Guru SD Negeri 016 Pulau Jambu 2008 sampai sekarang

**E. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Ketua Nasyatul Aisyiyah cabang Kuok 2001
2. Ketua Nasyatul Aisyiyah Kampar 2007 sampai sekarang